

SKRIPSI

***SELF-IDENTITY* MAHASISWI TERHADAP *TREND HIJAB FASHION (OUTFIT OF THE DAY HIJAB)* DI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**



OLEH

**RISDAYANTI ASE
NIM : 19.3200.017**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

***SELF-IDENTITY MAHASISWI TERHADAP TREND HIJAB
FASHION (OUTFIT OF THE DAY HIJAB) DI FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN PAREPARE***



OLEH

**RISDAYANTI ASE
NIM: 19.3200.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024/1445 H

***SELF-IDENTITY* MAHASISWI TERHADAP *TREND HIJAB FASHION (OUTFIT OF THE DAY HIJAB)* DI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**Risdayanti Ase
Nim : 19.3200.017**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Self-Identity* Mahasiswi Terhadap *Trend Hijab Fashion (Outfit of The Day Hijab)* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Risdianti Ase


Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.017

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1408/In.39.7/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (...)

NIP : 197207031998032001

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M. Psi. (...)

NIP : 199007112018012001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Self-Identity* Mahasiswi Terhadap *Trend Hijab Fashion (Outfit of The Day Hijab)* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Ridayanti Ase

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3200.017

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1408/In.39.7/07/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....)


Emilia Mustary, M. Psi. (Sekretaris) (.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos. I. (Anggota) (.....)

Ulfa, M,Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidayah, M. Hum
NIP. 19641231992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Ase (Alm) dan Ibunda Asmawati yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Ibunda yang hebat sudah menjadi seorang ibu sekaligus ayah dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan pendidikan anaknya sampai saat ini. Terimakasih sudah berjuang bersama-sama dalam mengarungi deras ombak kehidupan setelah ayah tidak ada, dan terimakasih untuk setiap proses yang dijalani bersama hingga saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd. dan Ibu Emilia Mustary, M. Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal

jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, H.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai Wakil Dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Emilia Mustary, M. Psi. sebagai ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Bapak Hamid, S.Ag. M.Pd. sebagai Kabag Tata Usaha dan Bapak Sunandar, S.Pd.I., MA. sebagai Subag Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis.
8. Bapak dan Ibu admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu

untuk masa depan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

9. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. I. dan Ibu Ulfa, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II, telah memberikan masukan-masukan ilmu pengetahuan untuk saya selama ujian berlangsung.
10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada saudara laki-laki saya Heri, Arya, Saha dan Adek perempuan saya Eca, saudara yang sudah kebersamai hingga saat ini, terima kasih atas segala nasehat maupun motivasi yang tidak henti-hentinya diberikan kepada saya, sebagai pengganti peran Ayah dan terima kasih kepada adek perempuan saya Eca sudah menjadi penyemangat penulis.
12. Seluruh sahabat BKI angkatan 19, Nanda, Uul, Nilam, Akbar, Dwi, Rina, Fitriani, Zakina, Faci, Soyu, Ikmal dan Sahabat saya Putri Sari Ramadhani yang hampir 9 tahun lamanya kebersamai hingga saat ini, terima kasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang sudah dikorbannya untuk saya selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan dalam penyelesaian skripsi ini selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Desember 2024
17 Jumadil Awal 1445 h

Penulis



Risdianti Ase
NIM. 19.3200.017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridayanti Ase
NIM : 19.3200.017
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 10 September 2000
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : *Self-Identity* Mahasiswi Terhadap *Trend Hijab Fashion (Outfit of The Day Hijab)* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 November 2023
Penyusun



Ridayanti Ase
NIM : 19.3200.017

ABSTRAK

Risdayanti Ase. *Self-Identity* Mahasiswi Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab)* di Institut Agama Islam Negeri Parepare (dibimbing oleh Ibu Hj Darmawati dan Ibu Emilia Mustary).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang *self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend hijab fashion* jenis *Outfit Of The Day Hijab* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong mahasiswi muslimah mengikuti *trend hijab fashion*.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 8 informan di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare: *Trend hijab fashion* membentuk *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan mengikuti *trend* yang semakin terbaru, hingga ada yang tetap mempertahankan model hijab yang menjadi ciri khasnya, sebagai perempuan muslim yang memperlihatkan hijab yang mereka kenakan sebagai bentuk menjalankan kewajibannya, hingga ada yang menggunakan hijab yang menyesuaikan dari kondisi wajah atau dirinya. Faktor pendorong mahasiswi muslimah mengikuti *trend hijab fashion* karena mahasiswi ingin terlihat, *stylish*, *fashionable*, *modis* hingga ingin mengembangkan keterampilannya dalam *fashion*. hal ini merupakan faktor-faktor dari bentuk penyesuaian diri mereka terhadap lingkungannya.

Kata Kunci: *Mahasiswi, Self-Identity, Trend Hijab Fashion*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	20
1. Teori Perkembangan Psikososial	20
2. Teori Behavioristik.....	31
C. Kerangka Konseptual	35

1. <i>Self-Identity</i> (Idenitas diri) Menurut Agama Islam	36
2. Muslimah	39
3. <i>Trend Hijab Fashion</i>	45
D. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Fokus Penelitian.....	53
D. Jenis dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	51
4.1	Instagram penggunaan hijab <i>pashmina</i> dan hijab lilit	61
4.2	Instagram penggunaan hijab konsisten dan identik	63
4.3	Instagram penggunaan hijab berbagai macam model	66
4.4	Instagram penggunaan hijab <i>bella square</i> tumpuk, dan <i>pashmina</i> bahu	69
4.5	Instagram penggunaan hijab <i>pashmina</i>	71
4.6	Instagram penggunaan hijab tumpuk, hijab ikat belakang, dan hijab bahu	74
4.7	Instagram penggunaan hijab tumpuk, dan hijab <i>messy</i>	77
4.8	Instagram penggunaan hijab <i>ceruty babydoll</i> , dan hijab <i>asimetris</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
2.	Surat Permohonan Izin Penelitian	Lampiran
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	Lampiran
5.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
6.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	Lampiran
7.	Dokumentasi Wawancara	Lampiran
8.	Verbatim	Lampiran
9.	Coding	Lampiran
10.	Biodata Penulis	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (°).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. :Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berklasi seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dan aurat merupakan hal yang selalu terhubung. Aurat merupakan bagian tubuh manusia yang dilarang untuk diperlihatkan kecuali diperbolehkan oleh Allah dan rasul-Nya, atau bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan rasa malu jika diperlihatkan. Islam member batasan pada perempuan untuk menghormati mereka. Seorang wanita disuruh menutupi bagian pribadinya untuk melindungi dirinya dari pelecehan.

Seorang wanita harus memenuhi tanggung jawabnya. Selain menaati Allah dan rasul-Nya, menutup aurat merupakan salah satu kewajiban yang paling utama baginya. Hal ini disampaikan oleh agama Islam sendiri, bahwa dalam Islam salah satu kewajiban perempuan adalah menutup auratnya dengan baik, karena perempuan dianggap sebagai salah satu keindahan. Sebaliknya, Islam menegaskan bahwa semua wanita menutup bagian pribadinya.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam riset Lulu Mubarakah tentang wanita dalam Islam.

Salah satu cara muslimah menutup auratnya adalah dengan mengenakan hijab, sebagaimana kondisi, situasi dan budaya masyarakat setempat, kecuali bagian tubuh *al-juyub*, merupakan wilayah yang wajib ditutupi. Hijab telah menjadi pakaian bagi perempuan muslim yang menutupi kepala. Hijab juga bisa diartikan sebagai kain atau pakaian longgar yang dikenakan perempuan muslim untuk menutupi bagian dada, kepala dan juga bagian belakang.² itu sebabnya para

¹Lulu Mubarakah, *Wanita Dalam Islam*, Journal of Islamic Studies and Humanities, 6. 1 (2021), h.26.

²Ahmad Suhendra, *Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Al-Qur'an*, Jurnal Studi Gender, 6.1 (2013), h.7.

muslimah juga mengenakan hijab untuk menunjukkan kesopanan dalam berpakaian. Sama halnya bahwa hijab itu sendiri digunakan untuk menjaga kesucian bagi perempuan muslim.

Dalam Islam, hijab diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Syarat berhijab ada bermacam-macam, seperti tidak boleh tipis atau transparan, tidak memperlihatkan lekukan tubuh, tidak berwarna cerah, dan terlihat sederhana.³ Dalam hal ini hijab dianggap sebagai identitas perempuan muslim. Sebagaimana telah dijelaskan dalam riset Aisyah Al Islami beserta dengan rekannya Kurniati, yang telah meneliti terkait fenomena hijab *fashion* perspektif fiqih sosial (Studi kasus di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Alauddin Makassar).

Penggunaan hijab tidak bisa lepas dari aurat. Seorang muslimah belum lengkap rasanya tanpa hijab, hijab dikenakan oleh muslimah pada yang sudah *baligh*. Bersedia atau tidaknya perempuan muslim wajib berhijab, bagaimanapun perilaku dan keadaannya. Perintah berhijab dianalogikan dengan perintah shalat, dimana setiap muslimah yang sudah *baligh* wajib melaksanakan kewajiban tersebut.⁴ Sebagaimana penjelasan diatas dikemukakan dalam riset yang telah dilakukan oleh Noor Awali terkait dengan jilbab dan identitas diri muslimah.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59. Dalam ayat ini, Rasulullah saw. Diperintahkan untuk menyampaikan kepada para istrinya dan juga wanita mukminah termasuk anak-anak perempuannya untuk

³Aisyiah Al Islami dan Kurniati, *Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fiqih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Jurnal Imiah, 2. 1 (2021), h.83.

⁴Noor Awali, *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta)*, (Skripsi Sarjana; jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.3-4.

memanjangkan jilbab mereka dengan maksud agar dikenali dan membedakan dengan perempuan nonmukminah. (Q.S Al-Ahzab/33:59).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَاتِي أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Terjemahnya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sebagai seorang muslim apalagi sebagai seorang muslimah tentunya harus menunjukkan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Saat ini semakin banyak wanita muslimah yang mengenakan pakaian muslim yang tidak hanya digunakan untuk menutupi aurat saja, namun juga menjadi *trend* untuk membuat wanita muslimah tampil modis. *Fashion* Islami saat ini mengalami perkembangan teknologi dan informasi, bangkitnya komunitas dakwah, serta penyelenggara bazaar dan *fashion show* Islami. Dengan demikian, hijab pula berkembang bahkan menjadi bagian terintegral dari masyarakat dan budaya, sehingga menjadi identitas perempuan muslim.⁶ sehingga citra yang ada di masyarakat tidak lepas dari penampilan seorang muslimah, termasuk hijab yang dikenakannya.

⁵Al-Bayan, *Al-Qu'ran Al-Karim dan Terjemahan*, (Semarang: Asy-Syifa', 2018), h.996.

⁶Lini Yuliza, *Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 1. 1 (2021), h.12.

Hijab merupakan hukum Islam yang diberikan kepada perempuan muslim untuk menciptakan keharmonisan, keamanan dan etika hormat. Hijab telah menjadi *trend modern* dan dipahami sebagai perubahan pandangan masyarakat terhadap makna hijab. Perubahan ini membawa makna baru, yang semula hijab menutupi aurat, yang menjadi dosa jika tidak dipakai. Hijab dari masa ke masa mengalami perubahan sesuai dengan *fashion*, setiap tahunnya selalu berubah.⁷ Karena pada sadarnya arti hijab pun dapat diartikan sebagai pakaian yang digunakan untuk menutupi aurat khususnya bagi perempuan muslim, seiring berjalannya waktu muncul lah desain-desain hijab yang dijadikan *trend fashion* masa kini bagi perempuan muslim.

Fenomena hijab yang satu ini menjadi *trend* yang sangat populer karena hampir semua perempuan muslim memakai hijab dengan berbagai ragam bentuk dan model, jika dulu perempuan menggunakan hijab dengan kerudung segi empat, kemudian ditata dengan sederhana menggunakan pentul atau peniti, sekarang model hijab semakin beragam, seperti hijab segi tiga, hijab segi empat, bergo, pashmina kaos, maupun pashminah *ceruty babybol*.⁸ Dulu, berhijab dianggap kuno dan tidak menarik. Bahkan banyak orang yang beranggapan remaja putrid berhijab terlihat lebih tua dari usianya. Sehingga pada akhirnya anggapan tersebut tidak berlaku lagi

Hijab di dalam Al-Qur'an tidak lagi sederhana, namun saat ini hijab berkembang sesuai dengan *trend fashiob* hijab, sehingga perempuan yang

⁷Firda Afriyani, *Analisis Semiotik Makna Hijrah dalam Film Hijrah Cinta Karya Indra Gunawan*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Negeri Syarifhidayatullah, 2015), h.128.

⁸Ani Amalia, Hilma Azmi Utami, Munawir, Ahmad Fahrur Rozi, *Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Kompara Tafsir Tulis dan Lisan)*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman, 6. 2 (2022), h.200.

berhijab dapat tampil modis, *fashionable*, dan *stylish* sesuai dengan *trend populer* masyarakat, kreativitas berbusana melahirkan berbagai gaya hijab yang *modern*. Hijab kini telah menjadi *trend* dikalangan perempuan muslim, yang berkembang pesat dan tidak lagi dipandang sebagai hambatan terhadap perbedaan sosial perempuan muslim.⁹ karena banyak sekali desain hijab yang bisa dikenakan perempuan muslim di berbagai tempat kerja dan untuk dipakai sehari-hari, sebagaimana telah dijelaskan dalam riser Ahmad Mustami terkait hijab masa kini.

Berhijab sudah menjadi gaya hidup bagi para muslimah yang menjadikan hijab sebagai bagian dari gaya hidup dan menunjukkan jati dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Makanya makna dan pemahaman mereka tentang berhijab kini telah berubah seiring berjalannya waktu, yang membawa hal-hal baru dan menjadi *trend* dimasyarakat saat ini.¹⁰ Hal baru yang berarti bahwa ada peningkatan makna yang mereka kenakan dalam menggunakan hijab dari perkembangan zaman.

Hijab sudah mewakili identitas perempuan muslim dalam membentuk perkembangan dan perubahannya. Hijab merupakan salah satu fenomena yang ada di masyarakat khususnya di kalangan pelajar saat ini, khususnya mahasiswi. Banyak mahasiswi yang berhijab saat berkuliah dan mengenakan hijab yang sangat bervariasi, mulai dari hijab lebar hingga yang biasa-biasa saja. Dengan *trend* hijab *fashion* banyak mahasiswi yang menjadikannya sebagai gaya hidup dan identitas diri dengan mengenakan berbagai gaya hijab yang dipadukan

⁹Sinung Utami Hasri Habsari, *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq, 02. 02 (2015), h.130.

¹⁰Noor Awali, *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta)*, (Skripsi Sarjana; jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.6.

dengan pakaian modis. hal tersebut hendaknya diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan dikalangan mahasiswi dalam mengenakan hijab, bahwa hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam, yang telah dijelaskan sebelumnya pada Q.S Al-Ahzab.¹¹ Pada dasarnya Islam memiliki cara berhijab yang benar, dan berhijab yang sesuai dengan syariat Islam pun tidak terlepas dari identitas disetiap perempuan muslim yang mengenakannya.

Fashion dijadikan sebagai salah satu hal yang berperan penting dalam menciptakan identitas diri mahasiswi. Identitas ini berasal dari cara mereka berpakaian. melalui *fashion*, mahasiswi merasa dikenal dilingkungan kampus karena memiliki gaya berbusana yang unik. Konsumsi *fashion* dijadikan sebagai salah satu bentuk acuan dalam membentuk identitas diri mahasiswi.¹² Pernyataan diatas ini terbukti adanya, sebagaimana telah dijelaskan dalam riset Yulcin Mahmud di Universitas Sam Ratulangi.

Hubungan penggunaan hijab dengan *self-identity* atau identitas diri adalah pada dasarnya setiap orang mempunyai alasan masing-masing dalam memilih berhijab, meski terdapat perbedaan penafsiran mengenai hakikat sebagai sarana untuk menutupi aurat perempuan. Hijab merupakan penutup aurat yang dapat mengungkapkan identitas pemakainya. berkaitan dengan *self-identity* atau identitas diri, bahwa seperti yang diketahui pemakaian hijab merupakan hal yang diperintahkan oleh agama Islam, sehingga hijab tersebut dapat menjadi sebuah simbol status yang menunjukkan identitas pemakainya, yaitu sebagai perempuan

¹¹Yulcin Mahmud, *Jilbab sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, *Jurnak Holistik*, 13, 3 (2020), h.8.

¹²Yulcin Mahmud, *Jilbab sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, *Jurnak Holistik*, 13, 3 (2020), h.9.

muslim.¹³ jadi hubungan hijab dengan *self-identity* atau identitas diri yaitu bahwa hijab merupakan penanda atau simbol bagi perempuan yang mengenakan hijab untuk menunjukkan identitas dirinya.

Trend hijab fashion sudah menjadi hal umum ditemui di Institut Agama Islam Negeri Parepare terutama di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang tidak terlepas dari perkembangan serta revolusi khususnya di dalam penggunaan hijab, dikarenakan hal tersebut sudah menjadi identitas diri bagi para mahasiswi. Pada dasarnya setiap kampus pastinya memiliki aturan atau tatacara berpakaian maupun berhijab sebagaimana mestinya saat berada di area kampus terutama Institut Agama Islam Negeri Parepare, namun ketika memasuki area kampus beberapa diantaranya banyak yang mengenakan hijab dikarenakan tuntutan kampus. Sehingga ketika mereka mengenakan hijab mereka tetap ingin terlihat fashionable. Mereka memadukan kaos kaki pendek dengan rok tunik, kemeja yang sepadan dengan warna roknya, yang kemudian beberapa mahasiswi tersebut menggunakan hijab segi tiga yang dililit dileher, atau berbagai model dan bahan pashmina yang digunakan. sehingga hijab yang mereka kenakan beberapa tidak menutupi dada mereka. Penggunaan hijab seperti itu yang menandakan bahwa hal itu bercirikan *trend hijab fashion* dikalangan mahasiswi muslimah, atau sering disebut sebagai *Outfit of The Day Hijab* atau disingkat OOTD Hijab.

OOTD hanyalah sebutan untuk apa yang akan dikenakan pada hari itu. Konsep sederhananya, dengan *outfit* pribadi yang digunakan pada aktivitas sehari-hari. Fenomena itu tidak hanya terjadi pada kalangan *fashionista* saja,

¹³Elisa Lisdiyastuti, *Jilbab Sebagai Identitas Diri Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi tentang Alasan dan Dampak pemakaian Jilbab oleh siswi kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Surakarta, 2015), h.11.

melainkan semua kalangan. Secara umum yang juga dilakukan oleh para muslimah adalah pakaian dari kepala hingga ujung kaki yang dikenakan seseorang saat beraktivitas sehari-hari atau di acara tertentu. Sedangkan *outfit* atau gaya dalam mengenakan hijab.¹⁴ olehnya itu merupakan hijab yang sudah menjadi pilihan seorang muslimah dan dipakai dalam kesehariannya, baik mengikuti *trend* ataupun tidak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mahasiswi mengenakan *trend* hijab *fashion*, pernyataan diatas didukung oleh wawancara yang telah dilakukan bersama mahasiswi atas nama Nilam Cahaya dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. bahwa hijab yang ia kenakan baginya tidak semata-mata untuk membatasi dirinya tetap tampil *fashionable*. dengan penampilannya yang seperti itupun ia menunjukkan bahwa dirinya identik dengan hal tersebut. Hijab membuat dirinya bisa lebih kreatif untuk memberikan kesan baik, agar perempuan muslimah termotivasi untuk terus berhijab.¹⁵ Walaupun ia tahu bahwa di Institut Agama Islam Negeri tempat ia menempuh pendidikan juga memiliki aturan. Hanya saja seringkali ia merasa tidak terima ketika ada saja seseorang yang mengomentari penampilannya.

Namun pernyataan dari Nilam Cahaya pun berbeda dengan adanya mahasiswi atas nama Isna Sucionanda yang mengemukakan bahwa dirinya tidak mengikuti perkembangan *trend* hijab *fashion*, dikarena banyak hal yang membuatnya terlihat tidak cocok dengan perkembangan *fashion* satu ini, salah

¹⁴Jihan Muna Hanifah, dan Fajar Rachmadhani, *Kontekstualisasi Hadis Šaub Al-Syuhrah: Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD)*, Jurnal Ilmu Hadis, 5.2 (2022), h.190.

¹⁵Nilam Cahaya, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *Wawancara* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jumat 19 Mei 2023.

satunya adalah hijab yang dililit dileher.¹⁶ baginya bentuk tubuhnya tidak mendukung hal tersebut, jadi ia mengenakan hijab yang tetap mengikuti syariat berhijab dalam Islam.

Pandangan mahasiswi muslimah di Institut Agama Islam Negeri Parepare terkait *trend hijab fashion* menjadi satu hal yang perlu diperbaiki, agar tidak salah dalam memanfaatkan penggunaan hijab pada kalangan mahasiswi, karena berhijab selalu punya tatacara yang benar dalam penggunaannya sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis/peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “*Self-Identity* Mahasiswi Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah terhadap *trend hijab fashion* jenis *Outfit Of The Day Hijab* di fakultas ushuluddin adab dan dakwah?
2. Apa faktor pendorong mahasiswi muslimah fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengikuti *trend hijab fashion* jenis *Outfit Of The Day Hijab*?

C. Tinjauan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah selesainya suatu kegiatan dan usaha. Demikian pula halnya dengan kegiatan

¹⁶Isna Suciananda, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *Wawancara* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jumat 19 Mei 2023.

penelitian ini yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah terhadap *trend hijab fashion* di fakultas ushuluddin adab dan dakwah.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong mahasiswi muslimah di fakultas ushuluddin adab dan dakwah mengikuti *trend hijab fashion*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan tentang bagaimana *self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi masyarakat, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari, dan menambah pengetahuan dan wawasan tentang *self-identity* terhadap *trend hijab fashion*.
 - b. bimbingan dan Konseling, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program bimbingan dan konseling yang fokus pada *self-identity* atau identitas diri. Program ini dapat membantu konselor dalam mengembangkan *self-identity* klien terhadap *trend hijab fashion* yang diterapkannya dan meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui *self-identity* yang tepat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang *self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend* hijab *fashion* merupakan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian ini namun dengan variable yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang juga membahas tentang *self-identity* atau identitas diri pada muslimah terhadap *trend* hijab *fashion*.

Penelitian yang pertama, yaitu jurnal media ekonomi dan manajemen yang dituliskan oleh Chandra Suparno dengan judul “*Pengaruh Self-Identity, Sikap Individu dan Norma Subyektif Terhadap Niat untuk Membeli Produk Hijab Fashion.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-identity*, sikap, dan norma subyektif individu untuk membeli produk hijab *fashion*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang mengenakan hijab di Universitas Jenderal Soedirman. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 230. Pengumpulan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan kuesioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data.¹⁷ Pengukuran variable menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan: Sangat Tidak Setuju (STS)

¹⁷Chandra Suparno, *Pengaruh Self-identity, Sikap Individu dan Norma Subyektif (Terhadap Niat Untuk Membeli Produk Hijab Fashion)*, Jurnal Media Ekonomi dan Manajemem, 32.2 (2017), h. 157.

sampai dengan Sangat Setuju (SS) sebanyak 5 kemungkinan jawaban. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aspek *self-identity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat individu untuk membeli hijab *fashion*, kemudian, diketahui juga bahwa sikap dan norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat individu untuk membeli produk hijab *fashion*.

Persamaan pada penelitian ini dengan jurnal yang ditulis oleh Chandra Suparno yakni, penelitian ini berfokus pada *self-identity* yang didefinisikan sebagai penilaian terintegrasi seorang individu terhadap citra dirinya sendiri sebagai seseorang yang unik, dengan penggunaan hijab *fashion*, dan juga responden penelitian ini dengan jurnal yang dituliskan oleh Chandra juga berasal dari kalangan mahasiswi. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan jurnal yang dituliskan yaitu, penelitian ini meneliti terkait dengan pengaruh sikap positif terhadap individu yang ingin membeli produk hijab *fashion*. Sedangkan dalam penelitian penulis meneliti terkait dengan identitas diri atau *self-identity* mahasiswi muslimah terkait dengan *trend* hijab *fashion*.

Kemudian penelitian yang kedua yaitu, Skripsi yang dituliskan oleh Mar'atul Hanifah dengan judul “Pemaknaan Jilbab Kreatif bagi Perempuan Muslim sebagai Identitas Diri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemaknaan mengenai jilbab yang dipahami oleh perempuan muslim sebagai sarana mempresentasikan diri.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggunakan teori dari Erving Goffirman tentang presentasi diri yang menjelaskan beberapa

¹⁸Mar'atul Hanifah, *Pemaknaan Jilbab Kreatif bagi Perempuan Muslim sebagai Identitas Diri*, (Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Semarang, 2015), h.06.

hal seperti busana yang dipakai, tempat tinggal, cara berjalan, dan lain-lain digunakan untuk presentasi diri. Adapun hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa perempuan muslim memaknai jilbab kreatif sebagai pakaian yang modis, elegan, dan menjadikan penggunaanya terlihat lebih cantik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, terkait dengan identitas diri muslimah dalam mengenakan jilbab. Perkembangan jilbab sebagai *trend fashion* telah membuat sebagian perempuan muslim lainnya menjadi dapat berkreasi dengan berbagai model jilbab seperti yang diinginkan, pada penelitian ini dan penelitian penulis identitas diri muslimah menjadi bahan pokok dalam penelitian. Kesamaan lainnya pun juga terletak pada tujuan pada penelitian yang juga mencari makna mengenai jilbab/hijab yang dipahami oleh perempuan muslim. Namun perbedaan pada penelitian penulis yaitu, pada penelitian ini menggunakan teori dari Erving Goffman tentang presentasi diri yang menjelaskan beberapa hal seperti busana yang dipakai, tempat tinggal, cara berjalan, berbicara, dan lain-lain digunakan untuk presentasi diri. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teori *self-identity* yang dikemukakan oleh Erikson, yang menyangkut dengan keadaan sosial yang ada.

Penelitian yang ketiga yaitu Jurnal yang dituliskan oleh Taruna Budiono dengan judul “Pemaknaan *Tren Fashion* Berjilbab Ala Hijabers oleh Wanita Muslimah Berjilbab”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.¹⁹ Fenomenologi sendiri bertujuan untuk memahami bagaimana pemahaman manusia dalam mengonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas.

¹⁹Taruna Budiono, *Pemaknaan Trend Fashiob Berjilbab Ala Hijabers oleh Wanita Muslimah Berjilbab*, jurnal Interaksi online, 1.3 (2013) h.06.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, menggambarkan jilbab yang dipakai oleh para wanita muslim digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, menunjukkan identitas diri, dan sebagai media ekspresi diri. dalam penelitian penulis pun sama dengan penelitian ini karena membahas variable yang sama, Jilbab yang dipakai oleh para wanita muslim adalah representasi identitas diri mereka yang bisa dilihat melalui perwujudan tubuh. Mereka memilih menunjukkan identitas diri melalui perwujudan tubuh karena cara inilah yang paling mudah, karena setiap orang yang melihat wanita berjilbab pasti akan tahu bahwa ia adalah wanita muslim. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan hijab melalui internet, Keunggulan utama dari internet adalah kemudahan akses, dimana hampir semua orang yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan.

Penelitian yang keempat yaitu Skripsi oleh Zaimatul Millah dengan judul “Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo di Era *Trend Fashion* Hijab”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan jilbab oleh mahasiswi dan gaya berjilbab mahasiswi yang beragam. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini, bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Serta dipadukan dengan teori interaksi simbolik, bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal. Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, yakni teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, jilbab menurut mahasiswa IAIN Ponorogo adalah pakaian yang menutupi aurat yang wajib dikenakan oleh muslimah sesuai ketentuan syari'at Islam. Mereka yang berlatar belakang pendidikan pesantren memaknai jilbab sebagai simbol identitas diri muslimah. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan umum, memaknai jilbab sebagai penutup aurat dan *trend fashion* ingin tampil cantik seperti teman-temannya. Model jilbab yang mereka kenakan ialah yang menjadi tren saat ini, diantaranya jilbab segi empat rawis, jilbab instan atau jilbab yang langsung jadi, jilbab khimar syar'i dan pashmina, dengan alasan nyaman dan simpel saat dipakai. Bentuk jilbab mahasiswa yang berlatar belakang pesantren, mayoritas trend jilbab nya hanya dijulurkan kedua sisinya dan diberi bros atau peniti seperti jilbab santriwati pada umumnya.²⁰ Namun, berbeda lagi bentuk jilbab mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dan pendidikan umum seperti SMA/SMK, yang mayoritas trend bentuk jilbab mahasiswa ialah disrampingkan kedua sisinya kebahu atau ditali kedua sisinya leher, karena dinilai simpel dan memudahkan mereka beraktifitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, membahas mengenai Hijab dengan *trend fashion*. Beserta responden yang dimiliki juga dari mahasiswa, persamaan lainnya juga terletak pada metode penelitiannya yaitu, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap dinamika, yang berarti perilaku seorang mahasiswa yang mempengaruhi mahasiswa lain dengan penggunaan *trend fashion jilbab*. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada identitas diri

²⁰Zaimatul Millah, *Dinamika Makna Jilbab (Mahasiswa IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab)*, (Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Diponegoro, 2019), h.20.

mahasiswi muslimah terhadap adanya *trend hijab fashion*. kemudian perbedaan selanjutnya adalah terletak pada teori, penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik, sedangkan teori penelitian penulis menggunakan teori *self identity*.

Penelitian kelima yang dituliskan oleh Noor Awali dengan judul “Jilbab dan Identitas Diri Muslimah”. Adapun judul penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pergeseran identitas diri anggota Solo Hijabers terhadap penggunaan atau pemakaian jilbab dari konsep *I* menjadi *Me*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara mendalam, kemudian teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif.²¹ Adapun hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Jilbab berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban sebagai perempuan muslim, jilbab sebagai pelindung kehormatan perempuan, hijab sebagai penyempurna pakaian muslimah, kemudian perubahan identitas diri dari *I* menjadi aspek *Me* sebelum dan sesudah masuk menjadi anggota Solo Hijabers.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, berfokus pada Jilbab dan Identitas Diri Muslimah, yang diartikan bahwa hijab kini menjadi *fashion*. persamaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitiannya yang juga menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberika gambaran atau pemahaman terhadap suatu gejala. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini meneliti sekelompok

²¹Noor Awali, *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Persepsi Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas “Solo Hijabers” Kota Surakarta)*, Skripsi: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika: Surakarta, 2016), h.8.

komunitas yang bernama Solo Hijabers, sedangkan penelitian penulis meneliti mahasiswi muslimah. kemudian perbedaan selanjutnya penelitian ini meneliti yang terkait dengan konsep *I*, konsep *Me*, serta konsep *I* dan *Me*. Sedangkan penelitian penulis, berfokus pada *self identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penelitian yang keenam yaitu jurnal yang dituliskan oleh Fernanda Venturiny dengan judul “*The Formation of Self Identity Through Modelling School*”. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana subjek yang diteliti atau seorang wanita muslimah dalam membentuk identitas diri melalui sekolah *modelling Hijabku Models Academy*. Adapun metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah observasi dan metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*) dengan beberapa individu yang berkaitan dengan sekolah *modelling* seperti model, pelatih atau mentor, dan pendiri atau *founder*.²² Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini Siswa yang telah mengikuti sekolah *modelling* secara otomatis rasa percaya dirinya akan terbangun dalam hal berinteraksi dan tampil di depan publik, namun tidak menjamin untuk membuat siswa akan percaya diri dalam passionnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, fokus yang dimiliki yaitu pada kasus pembentukan identitas diri yang dilakukan oleh perempuan muslimah. Metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode penelitian lapangan secara langsung, serta teknik pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya adalah

²²Fernanda Venturini, *The Formation of Self Identity Through Modelling School*, Jurnal Interaksi Online, 5. 4 (2017), h.8.

subjek yang diteliti atau seorang wanita muslimah dalam membentuk identitas diri melalui sekolah modelling Hijabku Models Academy, proses pembentukan identitas penelitian ini melalui sekolah *modeling*. namun pada penelitian penulis subjek yang diteliti adalah identitas diri mahasiswi muslimah dengan adanya *trend hijab fashion* atau bagaimana seorang mahasiswi muslimah mengidentitaskan dirinya terhadap *trend hijab fashion* yang ada.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Chandra Suparno	Pengaruh <i>Self-Identity</i> , Sikap Individu dan Norma Subyektif terhadap Niat untuk Membeli Produk Hijab <i>Fashion</i> .	Memiliki kesamaan dalam fokus penelitian pada <i>self identity</i> Dan responden dalam kedua penelitian ini berasal dari kalangan mahasiswa.	Penelitian ini meneliti terkait dengan pengaruh sikap positif terhadap individu yang ingin membeli produk hijab <i>fashion</i> . sedangkan dalam penelitian penulis meneliti terkait identitas diri mahasiswa yang terkait dengan <i>trend hijab fashion</i> saat ini.
2.	Mar'atul Hanifah	Pemaknaan Jilbab Kreatif bagi Perempuan Muslim sebagai Identitas Diri	Memiliki kesamaan dalam pemaknaan mengenakan hijab Bahan pokok dalam kedua penelitian ini adalah identitas diri muslimah Tujuan dari keduanya juga meneliti terkait	Teori yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan teori dari Erving Goffman tentang Presentasi diri, sedangkan penelitian penulis menggunakan teori

			makna hijab yang dipahami perempuan muslim.	dari Erikson tentang <i>Self identity</i> .
3.	Taruna Budiono	Pemaknaan <i>Tren Fashion</i> Berjilbab Ala Hijabers oleh Wanita Muslimah Berjilbab	Memiliki kesamaan bahwa hijab menggambarkan para wanita muslim yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Dan variable yang diteliti juga sama.	Penelitian ini berfokus pada penggunaan hijab melalui internet, namun penelitian penulis ini meneliti berdasarkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> masa kini.
4.	Zaimatul Millah	Dinamika Makna Jilbab Mahasiswa IAIN Ponerogo di Era <i>Trend Fashion</i> Hijab	-Memiliki kesamaan dalam membahas mengenai hijab dengan <i>trend fashion</i> . -beserta respondek yang dimiliki berasal dari kalangan mahasiswa. -Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif.	Penelitian ini melihat fokus terhadap dinamika yang berarti perilaku seorang mahasiswi yang mempengaruhi mahasiswi lain dengan penggunaan <i>trend fashion</i> jilbab, sedangkan penelitian penulis berfokus pada mahasiswi muslimah terhadap adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> .
5.	Noor Awali	Jilbab dan Identitas Diri Muslimah	Memiliki kesamaan fokus penelitian yang juga meneliti Muslimah dalam penggunaan hijabnya. Metode penelitian keduanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian ini meneliti sekelompok komunitas yang bernama Solo Hijabers, sedangkan penelitian penulis meneliti mahasiswi muslimah. penelitian ini meneliti yang

				terkait dengan konsep I, konsep Me, serta konsep I dan Me. Sedangkan penelitian penulis, berfokus pada self identity mahasiswi muslimah terhadap trend hijab fashion di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6.	Fernanda Venturiny	<i>The Formation of Self Identity Through Modelling School</i>	Memiliki kesamaan dalam meneliti pembentukan identitas diri yang dilakukan oleh perempuan muslim. Kedua penelitian ini menggunakan metode lapangan secara langsung, serta teknik pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan wawancara.	Pada penelitian ini subjek yang diteliti seorang wanita dalam membentuk identitas diri melalui proses pembentukan <i>modeling</i> , sedangkan pada penelitian ini yang diteliti identitas diri muslimah dengan adanya <i>trend hijab fashion</i> .

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Psikososial

Erik H. Erikson mendefinisikan perkembangan psikososial sebagai perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi, dan perkembangan pribadi manusia. Ini berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai dibentuk oleh pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. serta perubahan dalam cara seseorang

berinteraksi dengan orang lain.²³ Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka terlibat dalam interaksi sosial, yang menghasilkan lingkungan hidup.

Erikson menggunakan pendekatan yang dia sebut sebagai "psikososial" atau "psikohistoris" untuk berusaha menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara individu dan kebudayaan sampai mereka dewasa. Di sini kita melihat bahwa lingkungan hidup seseorang dari awal sampai akhir dipengaruhi oleh sejarah seluruh masyarakat, oleh perkembangan hubungan antar manusia, masyarakat dan kebudayaan yang mempunyai hubungan ketergantungan satu sama lain. Erikson berusaha mengeksplorasi perkembangan psikososial diri melalui berbagai institusi sosial dalam kelompok atau budaya tertentu. Ia mencoba untuk membangun hubungan antara gejala psikologis, pendidikan dan budaya masyarakat. Dalam penelitiannya, Erikson menunjukkan bahwa masyarakat atau budaya, melalui kebiasaan mengasuh anak tertentu, struktur keluarga, kelompok sosial, dan pengaturan kelembagaan, membantu anak-anak mengembangkan kapasitas diri lain yang diperlukan untuk menerima peran dan tanggung jawab sosial yang berbeda.²⁴ Artinya setiap individu mempunyai kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan manusia atau organisasi yang selalu berubah sehingga dapat menjadi bagian dari fokus budaya yang berkelanjutan.

²³Tiara Emiliza, *Konsep Psikososial Menurut Teori Eriks H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Dalam Tinjauan Pendidikan Islam)*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), h.18.

²⁴Yeni Krismati, *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2014), h.47.

Teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan perkembangan kepribadian manusia dalam delapan tingkatan. Berikut ini tahapan ke lima dari delapan tahapan perkembangan menurut teori psikososial Erikson:

- ***Eenager*** (usia 12-20 tahun) ***Identity versus Confusion*** (identitas vs kebingungan peran; kesetiaan).

Tahap kelima ini merupakan masa remaja yang dimulai pada masa pubertas dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Masa remaja ditandai dengan adanya kecenderungan kebingungan identitas atau *identity coynfusiob*. Sebagai persiapan menuju masa dewasa, hal ini juga dibangun berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Ia berusaha membentuk dan mengekspresikan identitas dan ciri-cirinya sendiri. Keinginan remaja dalam membentuk dan mengekspresikan jati dirinya seringkali menjadi berlebihan, sehingga sering dianggap menyimpang atau nakal oleh lingkungannya. Selain itu, pertanyaan “Siapakah saya?” menjadi penting saat ini. Pada tahap ini, seorang remaja akan mencoba banyak hal untuk menemukan jati dirinya.²⁵ Maka dari itu, mereka mengalaminya dengan teman-teman yang memiliki komitmen yang sama terhadap kelompoknya. Hubungan mereka dalam kelompok sangat erat sehingga mempunyai rasa solidaritas yang besar dengan anggota kelompok lainnya.

Pada tahap ini remaja sedang berusaha menyempurnakan identitas dan perannya untuk mencari, membentuk, menemukan jati dirinya atau menjadi bingung akan perannya. Untuk melakukan hal ini, ia akan menghadapi

²⁵Naufal Sukma Perdana, *Identity Confusion pada Tokoh Mitsue dalam Film Juuninin No Shintai Komodo Tachi*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Kebudayaan: Universitas Darma Persada Jakarta, 2021), h. 16.

berbagai gangguan yang harus ia atasi. Jika keharmonisan baik maka statusnya baik, tetapi jika keharmonisannya buruk maka statusnya akan krisis. Pada tahap ini orang tua/wali dan teman harus bertindak demokratis sebagai teman setia dalam mencari jati diri. Sikap yang terlalu protektif atau otoriter akan berdampak pada ketidak seimbangan pribadi (tidak utuh) dan kebingungan untuk mencari pedoman jalan hidupnya.²⁶ Oleh karena itu, kekuatan paling penting yang perlu dikembangkan dan diperkuat pada tahap remaja ini adalah kesetiaan.

Tahap *Identity vs. Role Confusion*: tahap di mana seseorang mungkin menemukan identitasnya atau bahkan tidak mengetahui siapa dirinya. Ada banyak hal berbeda yang terlibat dalam menemukan identitas seseorang. Contoh dari pencarian identitas adalah *role diffusion* yaitu suatu periode dimana seseorang masih berada dalam keadaan pikiran yang tidak stabil atau masih kesulitan dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal. Pada masa ini, seseorang masih melihat dan memantau lingkungannya, menghilangkan peran masa transisi yang terjadi pada masa remaja.²⁷ Masa kekacauan ini menjadi krisis identitas yang akan berujung pada penemuan atau kebingungan identitas.

Mencapai identitas pribadi dan menghindari peran ganda adalah salah satu tugas yang harus diselesaikan pada tahap ini. Menurut Erikson, tahapan ini merupakan tahapan yang penting, karena melalui tahapan ini manusia

²⁶Caca Danuwijaya, Sulaiman, Rus'ansyah, Akhmad Maki, Nahdiyatul Husnah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Psikososial Erikson di Sekolah, *Jurnal Four Islamic Studies*, 5.3 (2022), h.49.

²⁷Arfierahman, Yumna Rasyid, Nuruddin, *The Main Character Identity Search Process In Novel and The Mountains Echoed By khaled Hosseini*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal Gramatika*, 4.2 (2018), h.382.

harus mencapai tingkat “identitas diri”. Dengan kata lain, identitas pribadi berarti mengetahui siapa diri Anda dan bagaimana Anda menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pada tahap ini lingkungan diperluas, tidak hanya di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dengan masyarakat di lingkungan tersebut. Sedangkan identitas diri merupakan puncak dari nilai-nilai diri sebelumnya yang merupakan diri komposit. Dalam arti lain, pencarian identitas ego berlanjut dari tahap pertama/bayi hingga tahap terakhir/lama. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah jika tahapan-tahapan sebelumnya berjalan buruk atau tidak lancar, hal ini disebabkan karena anak tidak mengetahui dan tidak memahami siapa dirinya sebenarnya di antara hubungan dan struktur sosialnya, inilah yang disebut dengan *identity confusion*. atau kekacauan identitas. Namun di sisi lain, jika kecenderungan ego terhadap identitas lebih kuat dibandingkan kebingungan identitas, maka ruang toleransi terhadap orang-orang yang hidup di lingkungannya akan semakin kecil.²⁸ Hal ini biasanya disebut juga sebagai fanatisme ketidak cukupan.

Orang yang mempunyai sifat fanatik percaya bahwa pemikiran, cara dan caranya adalah yang terbaik. Di sisi lain, jika kebingungan identitas lebih kuat daripada identitas ego, maka Erikson menyebutnya sebagai pengingkaran. Orang-orang dengan sifat ini menyangkal bahwa mereka termasuk dalam dunia atau masyarakat orang dewasa dan oleh karena itu akan mencari identitas di tempat lain, menjadi bagian dari kelompok yang

²⁸Naufal Sukma Perdana, *Identity Confusion pada Tokoh Mitsue dalam Film Juuninin No Shintai Komodo Tachi*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Kebudayaan: Universitas Darma Persada Jakarta, 2021), h. 17.

terbebas dari persyaratan sosial yang membatasi, dan bersedia menerima dan mengakui mereka sebagai bagian dari tim Anda. Loyalitas dianggap sebagai nilai positif yang dapat dipelajari pada tahap ini, jika identitas ego dan kebingungan kekacauan identitas dapat terjadi secara seimbang.²⁹ dimana loyalitas memiliki arti tersendiri yaitu kemampuan untuk hidup mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat dari segala keterbatasan, kelemahan dan ketidak konsistennya.

a. *Self-Identity* (Identitas Diri)

Erikson menjelaskan identitas diri atau *self-identity* merupakan perasaan subjektif terhadap diri sendiri yang konsisten dan berkembang seiring berjalannya waktu. Di banyak tempat dan situasi sosial yang berbeda. Kami masih merasa seperti kami adalah orang yang sama. Sehingga orang lain yang mengetahui keberlangsungan karakter tersebut dapat menyikapinya dengan tepat.³⁰ Sehingga identitas diri bagi individu dan orang lain mempunyai kemampuan untuk memastikan perasaan tersebut.

Marcia mengklaim pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas berdasarkan ada tidaknya eksplorasi (krisis) dan keterlibatan. Eksplorasi, juga dikenal sebagai krisis, adalah tahap di mana seseorang ingin mencoba mengeksplorasi, meneliti berbagai pilihan yang tersedia dan secara aktif mengajukan pertanyaan dengan serius untuk mengambil keputusan tentang pencapaian, nilai, dan keyakinan yang

²⁹Naufal Sukma Perdana, Identity Confusion pada Tokoh Mitsue dalam Film Juunin No Shintai Komodo Tachi, (Skripsi Sarjana: Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Kebudayaan: Universitas Darma Persada Jakarta, 2021), h. 18.

³⁰John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Ter.Shinto B Adelar, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.340.

diinginkan. Sedangkan komitmen adalah suatu kegiatan yang relatif tegas dan menarik yang dikaitkan dengan unsur-unsur identitas remaja, yang menjadi pedoman dalam melakukan tindakan yang bermakna terhadap sesuatu, dipilih dengan keyakinan dan kesetiaan serta sulit untuk digoyahkan atau dipengaruhi.³¹ Maka dari itu tahapan ini remaja menolak lingkungannya sebagai bentuk untuk membuat jarak diantara keduanya, walaupun mereka mendambakan panutan dan tidak tahu di mana menemukannya.

Adapun dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas diri atau *self-identity* merupakan suatu perkembangan diri seseorang atau individu yang membuat dirinya semakin sadar akan gambaran yang dimiliki dirinya yang jelas, individu tersebut paham apa yang ingin dicapai terhadap dirinya sendiri.

b. Tipe-tipe *Self-Identity* (Identitas Diri)

a. Difusi Identitas (*Identity Diffusion*)

Difusi identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang kehilangan arah, ia tidak melakukan eksplorasi dan tidak mempunyai komitmen terhadap peran-peran tertentu, sehingga mereka tidak dapat menemukan identitas dirinya. Mereka akan mudah menghindari persoalan dan cenderung mencari pemuasan dengan segera. Individu dengan difusi identitas tidak memiliki arah yang jelas. Mereka tidak memiliki komitmen pada nilai dan tujuan dan juga tidak aktif berusaha memilikinya. Mereka mungkin tidak

³¹Miftahul Jannah, *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda*, Jurnal Ilmiah Psikologi, 2.1 (2014) h. 35.

pernah mengeksplorasi alternatif atau mungkin merasa tugas itu terlalu mengancam dan berat.

b. Penutupan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Penutupan identitas yaitu suatu keadaan seseorang dapat menemukan diri dan memiliki komitmen namun, tanpa melalui eksplorasi terlebih dahulu. Mereka mempunyai pilihan-pilihan terhadap pekerjaan, pandangan kegunaan atau ideology namun tidak berdasarkan pada pertimbangan yang matang dan lebih ditentukan oleh orang tua atau gurunya. Individu dengan identitas tertutup memiliki komitmen diri pada nilai dan tujuan tanpa mengeksplorasi beragam alternatif. Mereka menerima identitas siap pakai yang dipilih untuk mereka oleh pemegang otoritas, biasanya orang tua tetapi kadang guru, pemuka agama, atau pasangan dekat.

c. Moratorium Identitas (*Identity Moratorium*)

Moratorium identitas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk-sibuknya mencari identitas diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri. Seseorang tidak dapat membuat komitmen tertentu, namun secara aktif mengeksplorasi sejumlah nilai, minat, ideology, dan pekerjaan dalam rangka mencari identitas diri. Moratorium berarti “pola menunda atau menahan”. Individu ini belum membuat komitmen pasti. Mereka sedang dalam proses eksplorasi, mengumpulkan informasi dan mencoba-coba kegiatan dengan harapan menemukan nilai dan tujuan untuk memandu kehidupan mereka.

d. Pencapaian Identitas (*Identity Achievement*)

Pencapaian identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen-komitmen setelah melalui berbagai alternative pilihan yang menurutnya tepat.³² Sehingga ia mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihannya.

Menganalisis dari teori di perkembangan identitas Erikson dan menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu sebagai berikut:

a. Orang Tua

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan identitas. Pola asuh demokratis sangat efektif di terapkan dalam pengasuhan anak, karena dapat mempermudah dalam perkembangan identitas individu.

b. Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan kelompok acuan bagi seseorang anak untuk mengidentifikasikan dirinya dan untuk mengikuti standar kelompok. Sejak seseorang remaja menjadi bagian dari kelompok teman sebaya tersebut, identifikasi dirinya mulai terbentuk.

c. Model untuk Identifikasi

Seseorang cenderung mengadakan identifikasi dengan orang-orang yang dikagumi dengan harapan kelak akan menjadi orang tersebut. Remaja tersebut menjadikan idola dan model dalam hidupnya.

³²Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*, terj.Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.557.

d. Pengalaman masa kanak-kanak

Individu yang dapat menyelesaikan konflik-konflik pada masa kanak-kanak akan mengalami kemudahan dalam menyelesaikan krisis identitas pada remaja. Menurut Erikson, Identitas berkembang dari rangkaian identifikasi pada masa anak-anak.

e. Perkembangan Kognisi

Individu memiliki kemampuan berfikir operasional formal akan mempunyai komitmen yang kuat dan konsisten sehingga dapat menyelesaikan krisis identitas dengan baik.

f. Sifat Individu

Rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk mengadakan eksplorasi membantu tercapainya *identity achievement*.³³

Menurut Erikson, identitas diri melibatkan tujuh dimensi, antara lain:

a. Genetik

Hal ini berkaitan dengan suatu sifat yang diwariskan oleh orangtua pada anaknya. Orang tua sangat mempengaruhi sifat yang akan dimiliki anaknya di kemudian hari. Sifat inilah yang akan memberikan sesuatu yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, terutama dalam menjalankan kehidupannya

b. Adaptif

Merupakan penyesuaian individu mengenai keterampilan-keterampilan khusus, dan bagaimana individu tersebut dapat menyesuaikan

³³Ita Novita Purba, *Gambaran Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Kecanduan Internet*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi:Universitas Sumatra Utara, 2011), hal. 24.

diri dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Sejauh mana keterampilan atau kemampuannya tersebut dapat diterima oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

c. Struktural

Hal ini terkait dengan perencanaan masa depan yang telah disusun oleh individu, atau dengan kata lain individu tersebut telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya. Namun bukan berarti tidak ada hambatan dalam menjalankan rencana masa depannya ini. Seringkali apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bisa jadi rencana tersebut mengalami suatu kemunduran atau bahkan bisa tidak sama sekali terwujud.

d. Dinamis

Proses ini muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian dapat membentuk suatu identitas yang baru di masa depannya ataukah sebaliknya, proses identifikasi tersebut tidak berpengaruh pada identitas melainkan yang berpengaruh adalah pemberian peran dari masyarakat terhadap individu tersebut.

e. Timbal balik psikologi

Menekankan hubungan timbal balik antara individu dengan dunia masyarakat sosialnya. Perkembangan identitas tidak hanya terbentuk oleh diri kita sendiri, melainkan melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas dan masyarakat.

f. Status eksistensial

Seseorang mencari arti dari hidup secara umum. Dalam hal ini remaja ingin merasakan apa yang dinamakan dengan makna hidup, ingin diakui keberadaannya di dalam masyarakat dengan peran sosial yang dijalankan serta keterampilan yang dimilikinya.³⁴ Berdasarkan uraian tersebut maka aspek-aspek identitas diri adalah genetik, adaptif, struktural, dinamis, timbal balik psikologi dan status eksistensial yang dapat membantu individu dalam menemukan identitas dirinya.

2. Behavioristik

Pendekatan behavioristik merupakan perilaku manusia yang dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. ³⁵ maka manusia adalah produk dari lingkungan tempat mereka selalu berinteraksi dengan individu lainnya.

Terdapat perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan. penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah

³⁴Fisnanin Purwanti, *Identitas diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin*, (Skripsi Sarjana: jurusan psikologi, fakultas ilmu pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2013), h.23-24.

³⁵Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), h.168.

ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

Adapun faktor-faktor dalam penyesuaian diri, antara lain:

- a. Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, yaitu kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dapat diketahui dengan pemahaman emosional pada dirinya, yang berarti adanya kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap positif terhadap kekurangan tersebut maka akan mampu menutupinya.
- b. Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, bersikap realistis setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya.
- c. Aspek *self-development* dan *self-control*, mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkahlaku yang sesuai. Kendali diri dapat mencermintakan individu tersebut matang dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.
- d. Aspek *satisfaction*, menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam diri.³⁶ Aspek ini menjadi tolak ukur individu mengalami perubahan diri terkait dengan interaksinya dengan individu yang lainnya.

Secara umum, teori behavioristik menekankan pada pembentukan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat dihilangkan. Sementara itu secara khusus teori ini membahas mengenai

³⁶Fani Kumalasari, Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, 1. 1, (2012), h.23.

perubahan tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.³⁷ Sehingga individu yang mampu menemukan cara bertingkah laku yang tepat tidak akan merasa terpengaruh oleh lingkungannya.

J.B Watson adalah orang yang mengembangkan teori behavioristik kisaran tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang mendominasi filsafat jiwa pada masa itu. Pendekatan behavioristik menjadi salah satu teori yang penting dalam membahas pola perilaku individu, dalam hal ini perilaku individu ditinjau dari aspek psikologis dan konsep lingkungannya. Pendekatan behavioristik didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Pendekatan behavioral menekankan pada sebab-sebab perilaku individu yang ditinjau dari konsep belajar (pengamatan) serta kondisi lingkungan individu.³⁸ Pendekatan behavioristik memiliki pandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari.

Skinner Behavior menjelaskan bahwa behaviorisme adalah segala perilaku yang dasar melakukannya ialah dari stimulus yang di berikan oleh orang lain. Maka dijelaskan bahwa behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang menjadikan perilaku menjadi fokus penelitiannya. Behaviorisme menginginkan bahwa perilaku yang bisa diukur, dilukiskan hanya yang tampak saja serta memandang bahwa ketika manusia dilahirkan didunia, manusia tidak memiliki

³⁷Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2014), h.186.

³⁸Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.26.

bakat apapun dalam dirinya sehingga yang membuat perilakunya ialah lingkungannya dari apa yang dilihat didengar serta dirasakan akan menjadi perilakunya.³⁹ Jadi jika lingkungan buruk maka buruk pula perilaku seorang anak dan sebaliknya.

Teori behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.⁴⁰ Teori behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon pada lingkungannya.

Adapun ciri-ciri teori behavioristik yaitu:

- a. Aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin dikesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari.

³⁹Ahmad Ansori Ridwani, *Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), h.20.

⁴⁰Mukhamad Aang Kunaefi, *Pandangan Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, 2. 15 (2016), h.4.

- b. Segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasa. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks reflex atau suatu mesin.
- c. Behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi refleksi keinginan hati.⁴¹ Pendidikan juga memberikan pemahaman yang baik untuk individu yang belum mampu memahami perkembangannya sebagai manusia.

Bentuk perilaku yang dijelaskan berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. Bentuk pasif/perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

⁴¹Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1. 1 (2016), h. 68.

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.⁴² Perilaku manusia selalu dibentuk oleh lingkungan mereka.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan *Self-Identity* Mahasiswi Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion*. Maka, penulis memberikan penjelasan dari judul tersebut.

1. *Self-Identity* (Identitas Diri) Menurut Agama Islam

Salah satu hal yang sangat penting, yang perlu diperhatikan untuk memahami Islam dalam menentukan identitas dirinya, selain bersumber pada al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (bahasa, sosial, humaniora, dan lain-lain) adalah kesadaran spiritual. Kesadaran spritual yang dimaksudkan dapat digali dari konsep *Ihsan*. *Ihsan* dapat dipandang sebagai kesadaran manusia terhadap Tuhan secara vertikal dan horizontal. Dalam tataran vertikal, manusia sadar akan kehambaannya di hadapan Tuhan yang berada dalam kawasan transendental, sehingga ia tidak akan bersombong diri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, ada kontrol diri dalam semua perbuatannya karena sadar akan keberadaan Tuhan. Sedangkan secara horizontal, manusia sadar akan fungsinya di dunia sebagai khalifatullah di muka bumi ini untuk menyebarkan kebaikan dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia dan alam semesta (*rahmatan lil 'aalamiin*). Melalui manusia, Tuhan menjadi immanen, dapat dirasakan segala bukti kasih-sayang serta keagungan-Nya. Itulah mengapa '*bismillaahirrahmaanirrahiim*' senantiasa

⁴²Jellyt Dwi Agustin, Oot Hotimah, *Pengaruh Pengetahuan Kecemasan Lingkungan terhadap Perilaku Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai*, Jurnal Geografi, 9. 2, (2021), h.118.

diucapkan ketika seorang muslim akan berbuat sesuatu yang baik Ihsan adalah sentuhan wajah akhlak mulia dalam ajaran Islam. Karena Rasulullah Muhammad shallallaah ‘alaihi wa sallam diutus untuk mengajarkan akhlak mulia. Ini merupakan identitas utama seorang muslim.⁴³ Sehingga, ketika suatu komunitas bertemu dengan sosok individu muslim, tanpa harus memandang tampilan fisik, akan dapat mengenali ia sebagai muslim karena tingkah lakunya yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Al Qur'an menggambarkan konflik di dalam kisah Nabi Ibrahim dalam berdakwah adalah contoh bagaimana seseorang mencari identitas dirinya berkaitan dengan kepercayaan ketuhanan yang dimilikinya, dalam perjalanannya. Nabi Ibrahim a.s banyak menemui orang - orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap Tuhan, termasuk Ayah nya sendiri atau memiliki kekaburan identitas (*identitiy diffusion*) terhadap orang - orang tersebut kaum tersebut tidak dapat berdebat tentang konsep ke-Tuhanan dengan Nabi Ibrahim a.s dalam Al - Qur'an, Sebagaimana Firman Allah (Q.S Al-An'am/6:73)

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمَلَكُ
يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةُ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nya-lah segala kekuasaan di waktu

⁴³Muhammad Nursyahid, *Islam dan Identitas*, Journal of Islamic Literature and Muslim Society, 1.1 (2021), h.40.

sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui”⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nabi Ibrahim tidak percaya bahwa patung-patung yang disembah oleh kaumnya adalah Tuhan, ia menganggap patung-patung tersebut tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan. Nabi Ibrahim memutuskan untuk menghancurkan patung-patung tersebut karena yakin patung-patung tersebut bukanlah Tuhan. Setelah melalui konflik yang panjang Nabi Ibrahim akhirnya meraih pencapaian identitas diri. Ia sangat yakin bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa. Inilah yang membuktikan bahwasanya membentuk identitas diri bukanlah perkara yang mudah, butuh proses dan konflik disetiap perjalanannya.⁴⁵ Pembentukan identitas bukan merupakan hal yang cepat dan mudah. Pembentukan ini terjadi melalui konflik dan perdebatan berupa berbagai pertanyaan yang harus dijawab satu persatu.

Konsep Identitas diri menurut al-Ghazali terdapat dalam kitab *kimia kebahagiaan* karangan miliknya. Konsep identitas diri ini masuk pada bab pertama berjudul “mengetahui diri”, disitu disebutkan bahwa mengetahui diri adalah kunci untuk mengenal Tuhan. Hal ini sesuai dengan Hadis “Siapa yang mengetahui dirinya, ia mengenal Tuhannya”. Penguatan urgensi mengetahui diri menurut al-Ghazali adalah bahwa manusia harus mampu membedakan pengetahuan yang benar tentang siapa dirinya. Pengetahuan tersebut bukan terletak pada pengetahuan akan siapa dirinya dari sisi lahiriah maupun karakter fisik. Pengetahuan yang benar tentang

⁴⁴Al-Bayan, *Al-Qu'ran Al-karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2018), h.311.

⁴⁵Muhammad Fathansyah, *Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putra, di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul AlBab Jati Agung, Lampung Selatan*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019), h.27.

siapa diri adalah mengetahui, yaitu: siapakah saya dan dari manakah saya datang? Kemana saya akan pergi? Apa tujuan persinggahan saya di dunia ini? Dan dimanakah kebahagiaan sejati dapat ditemui? ⁴⁶ Tentunya kelima dimensi ini saling terkait antara satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

Adapun Pencarian Identitas diri pada manusia merupakan tahapan penting dalam perkembangan seseorang adalah Tauhid sebagai landasan Identitas:

a. Konsep Tauhid

Identitas diri dalam Islam didasarkan pada konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya dan kembali kepada-Nya memberikan fondasi yang kokoh untuk pencarian identitas.

b. Hubungan Individu dengan Allah

Dalam pencarian identitas diri, remaja diajarkan untuk memahami hubungan mereka dengan Allah. Kesadaran bahwa hidup ini adalah perjalanan spiritual dan bahwa identitas sejati ditemukan dalam ketaatan kepada-Nya.⁴⁷ Hidup tidak terlepas dari hubungan manusia dengan penciptanya.

2. Muslimah

Muslimah menurut agama islam adalah wanita yang menganut Islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung

⁴⁶Rifqi Muhammad, *Identitas Diri Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 08.02 (2018), h.161.

⁴⁷Aziza Meria, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa*, Al-Ta Lim Journal, 19.01 (2012), h. 89.

dalam agama Islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Menjadi wanita muslimah yang baik hendaklah menjadi cita-cita setiap wanita Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya. Memang terkadang tidak mudah untuk selalu istiqomah dan menjadi wanita muslimah yang baik, akan tetapi segala hal tersebut layak untuk diusahakan. Untuk menjadi wanita muslimah sejati atau wanita shalehah menurut islam maka ia harus memenuhi segala kewajiban baik sebagai seorang anak, istri, ibu dan peranan lainnya dalam kehidupan.⁴⁸ Hingga mencapai muslimah sebenarnya.

Menjadi wanita muslimah sejati tidaklah begitu sulit seperti yang diperkirakan dan wanita muslimah sejati tentunya memiliki kriteri tertentu. Beberapa kriteri yang mencerminkan bahwa seorang wanita adalah muslimah sejati adalah sebagai berikut:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Harapan yang diinginkan dari seorang hamba dengan mencintai Allah SWT adalah mendapatkan cinta Allah SWT. kriteria pertama yang menjadikan seorang wanita sebagai muslimah sejati adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. wanita muslimah adalah mereka yang senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan menjalankan segala perintah Allah SWT. dalam hal keimanan dan bertaqwaan, islam tidak membedakan antara pria dan wanira sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S Al-Ahzab/33:35)

⁴⁸Erwin Rofiah, *Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), h.11.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”⁴⁹

b. Melaksanakan kewajiban sebagai muslim

Sebagai seorang muslimah sejati tentunya seorang wanita harus melaksanakan segala kewajiban sebagai muslim termasuk menjalankan shalat wajib lima waktu maupun puasa ramadhan dan ibadah lainnya yang diwajibkan atas umat islam. Wanita muslimah juga selalu berusaha untuk melakukan ibadah sunnah yang dianjurkan dan memiliki banyak keutamaan.

c. Menutup aurat

Seorang wanita wajib menutup auratnya, hal ini dikarenakan wanita adalah makhluk yang dimuliakan Allah SWT dan agar wanita dijauhkan dari fitnah lawan jenisnya. Aurat yang terbuka bisa menyebabkan lawan

⁴⁹Al-Bayan, *Al-Qu'ran Al-karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 2018), h.986.

jenis sulit menjafa pandangan dan menjerumuskan dalam perbuatan zina, perintah mengenakan hijab dan menutup aurat disebutkan Allah SWT dalam (Q.S Al-Ahzab/33:59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵⁰

d. Memiliki akhlak yang baik

Akhlak adalah budi pekerti yang ada dalam diri seseorang. Wanita muslimah hendaknya memiliki akhlak yang mulia, tutur kata yang sopan dan perilaku yang santun. Wanita muslimah juga seharusnya memiliki perkataan yang lembut dan tidak berlaku kasar kepada orang lain. Selain itu wanita muslimah juga harus selalu bersabar terhadap apa yang menyimpannya dan selalu merasa malu jika berbuat sesuatu yang tidak baik.

e. Berbakti pada orang tua dan suami

Berbakti kepada orang tua dan suami adalah kriteria lain dari seorang wanita muslimah sejati. Seorang wanita selayaknya menghormati dan berbakti kepada orang tua dan berusaha untuk membantu pekerjaan dan meringankan beban orang tua dalam rumah. Di sisi lainnya, seorang

⁵⁰Al-Bayan, *Al-qur'an Al-Karim dan terjemahan*, (Semarang: Asyi-Syifa', 2018) h.996.

wanita muslimah juga harus berbakti kepada suaminya karena wanita yang tidak berbakti pada suaminya adalah salah satu wanita yang dibenci Allah SWT.

f. Memiliki ilmu dan mampu mengurus keluarganya

Seorang wanita akan menjadi ibu bagi anak-anaknya dan ia haruslah memiliki ilmu yang bisa ia ajarkan kepada anak-anaknya kelak atau digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Menurut ilmu hukumnya wajib. Oleh sebab itu, wanita muslimah juga harus menuntut ilmu meskipun tidaklah harus mencapai perguruan tinggi. Asalkan ia bisa merawat anak dan keluarganya dengan baik, maka seorang wanita sudah mampu menjadi muslimah yang baik tentunya jika memenuhi kriteria lainnya.⁵¹ Adapun peranan muslimah dalam kehidupan yaitu:

a. Muslimah sebagai Khalifah

Kewajiban mutlak bagi setiap hamba terhadap khaliqnya adalah beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Untuk itu seorang muslimah memerlukan pemahaman yang shahih terhadap prinsip-prinsip ajaran islam. Maka jalan untuk mengetahuinya haruslah dengan mempelajari islam itu sendiri.

b. Muslimah sebagai Istri

- 1). Taat dan patuh kepada suami.
- 2). Pandai mengambil hati suami melalui makanan dan minuman.
- 3). Mengatur rumah dengan baik.
- 4). Menghormati keluarga suami.

⁵¹Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, *Proses Persepsi Diri Mahasiswi dalam Berbusana Muslimah*, Jurnal An-Nida', 41.2, (2017), h. 198.

- 5). Bersikap sopan, penuh senyum kepada suami.
- 6). Tidak mempersulit suami, dan selalu mendorong suami untuk maju.
- 7). Ridho dan syukur terhadap apa yang diberikan suami.
- 8). Selalu berhemat dan suka menabung.
- 9). Selalu berhias, bersolek untuk atau dihadapan suami.
- 10). Jangan selalu cemburu buta.⁵²

c. Muslim sebagai Ibu

Wanita sebagai orang tua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilihatnya dan ditemukan dalam keluarga, sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Antara fitrah yang dibawa anak tidak akan selalu terjaga apabila orang tua tidak memberikan bimbingan kepadanya dengan benar.

d. Muslimah sebagai Anggota Masyarakat dan Negara

Posisi dan kedudukan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan bernegara sudah sangat jelas yakni sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara, memiliki sejumlah hak dan kewajiban. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perintah Allah untuk berbuat adil dalam seluruh bidang kehidupan. Baik ranah domestic maupun publik sangat tegas dan tandas, keadilan mesti

⁵²Ulya Rahmah, *Menakar Peranan Muslimah dalam Buku Perempuan dan Al-Qur'an Karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), h.15.

ditegakkan. Keadilan merupakan prinsip ajaran Islam yang mesti ditegakkan dalam menata kehidupan manusia, prinsip itu harus selalu ada dalam setiap norma, tata nilai dan perilaku umat manusia dimanapun dan kapanpun.⁵³ Karena keadilan sangat penting bagi ajaran Islam yang harus ditegakkan.

3. *Trend Hijab Fashion*

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya). Dalam bahasa Inggris *trend* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata *trend*. *Trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan.⁵⁴ *Trend* terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat.

Jadi secara umum *trend* adalah segala sesuatu yang sedang menjadi pusat perhatian di kalangan banyak orang, seperti masyarakat atau tempat umum lainnya pada saat tertentu. Seperti halnya ketika dikaitkan dengan

⁵³Ulya Rahmah, *Menakar Peranan Muslimah dalam Buku Perempuan dan Al-Qur'an Karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), h.16-17.

⁵⁴Maryam, *Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Moderasi Busana yang Erotis*, *Jurnal Teknologi Kerumah tanggaan*, 8.1 (2019), h.791.

beberapa penggunaan hijab *fashion* termasuk yang saat ini sedang *trend* di kalangan muslimah.

Hijab berasal dari bahasa Arab *hajaba* berarti *al-sitr* yaitu “*tabir*” atau menyembunyikan dari pandangan atau dinding penghalang. Istilah ini dikenal di beberapa Negara Arab-Afrika seperti di Mesir, Sudan dan Yaman. Jika begitu, hijab secara umum bisa diartikan sebagai penutup pandangan lelaki dan perempuan. Dalam artian, hijab adalah pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh tubuh wanita kecuali bagian mata terbuka, baik satu atau dua. Dalam pengertian ini cadar termasuk di dalamnya. Kemudian hijab juga bermakna *satir* (tabir), alat pemisah (penutup pandangan) antara lelaki dan perempuan, berupa tirai atau dinding.⁵⁵ Sehingga pada kesimpulannya hijab itu yang menutupi seluruh bagian lekukan tubuh.

Hijab atau Jilbab merupakan suatu kewajiban bagi wanita muslim sebagai sarana untuk menutup aurat sekaligus sebagai identitas yang membedakan mereka dengan wanita non-muslim. Adapun beberapa perkembangan hijab saat ini dilihat berdasarkan variasi muslimah mengenakan hijab dalam berbagai cara dan model sebagai berikut:

- a. Muslimah yang mengenakan jilbab bercadar yaitu kategori muslimah yang mengenakan jilbab dengan cadar menutup seluruh bagian tubuhnya, kecuali kedua mata.
- b. Muslimah yang mengenakan jilbab syar’I adalah kategori muslimah yang mengenakan jilbab syar’I disertai dengan gamis atau rok, jilbab yang menutup dada, dan memakai kaus kaki. Bagi muslimah yang mengenakan

⁵⁵Fathonah K. Daud, *Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan*, Jurnal Studi Keislaman, 3.1 (2013), h.06.

syar'I, berpendapat bahwa jilbab menutup seluruh tubuh, kecuali tangan dan wajah.

- c. Muslimah yang mengenakan jilbab *gaul* atau jilbab *tredy* yaitu kategori muslimah yang mengenakan jilbab *gaul* merupakan golongan muslimah yang paling besar dan heterogen.⁵⁶ Jilbab model ini biasanya dikenakan dengan berbagai macam cara, model, bahan, dan gaya berbusana, misalnya celana jeans dikombinasikan dengan atasan dan jilbab pendek. Sering kali para muslimah masa kini menyebutnya sebagai *fashion*.

Menurut Soekanto, *fashion* memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu.⁵⁷ *Fashion* merupakan bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga *fashion* menjadi kekuatan individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Adapun salah satu jenis atau istilah *trend* hijab *fashion* yang seringkali digunakan oleh wanita muslimah, terkhususnya mahasiswa Muslimah saat beraktivitas di kampus, yaitu:

- **OOTD Hijab (*Outfit of the day*)**

Outfit of the day atau OOTD adalah gaya berhijab saat ini yang sedang *trend* dikalangan mahasiswa muslimah, yang merupakan gaya hijab yang membuat penggunaanya bebas untuk *mix and mach* model hijab yang sesuai

⁵⁶Inna Ratna Ramadani, *Jilbab dan Identitas Diri (Studi kasus tentang persepsi identitas diri I dan Me di kalangan mahasiswa yang menggunakan jilbab di Universitas Sebelas Maret Surakarta)*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Sebelas Maret, 2013), h.36.

⁵⁷Mafidatul Lailiya Sudarto, *Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020) h.35.

dengan keinginannya. OOTD hanyalah sebuah sebutan sebagai tanda pakaian apa yang digunakan saat hari itu. Konsep OOTD sangatlah sederhana, yaitu dengan memakai *outfit* pribadi yang digunakan untuk beraktivitas dalam sehari-hari contohnya *outfit* kampus pada mahasiswi muslimah masa kini.⁵⁸ Model pakaian yang mereka kenakan sangat unik.

Trend OOTD atau *outfit of the day* merupakan *trend* yang menunjukkan pakaian tersebut dapat menjadi sebuah *fashion* yang digunakan sehari-hari saat bepergian, terutama keseharian di kampus. Seiring berkembangnya zaman pakaian semakin berkembang dan maju terutama pakaian muslimah yang membuat wanita muslimah merasa terpuja terhadap *trend* tersebut. Akan tetapi, pakaian yang dikenakannya masih belum sesuai dengan ajaran syariat agama islam.⁵⁹ Adapun salah satu OOTD hijab yang sering dikenakan wanita muslimah, yaitu: *Hijab Style*

Sebagai Negara yang mempunyai penduduk mayoritas muslim, memiliki OOTD hijab yang dijadikan sebuah *trend* untuk menarik diikuti. Ketertarikan masyarakat untuk menggunakan hijab tentu semakin menarik. Selain menuruti perintah agama, berhijab juga menjadi *trend fashion* tersendiri. Secara umum, pemakaian OOTD hijab sering dipadukan banyak warna, sekaligus dalam penampilannya. Grameds juga dapat memadukan pakaian dengan beberapa model hijab, seperti hijab pashmina, hijab square maupun

⁵⁸Jihan Muna Hanifah, dan Fajar Rachmadhani, *Kontekstualisasi Hadis Saub Al-Syurah: Studi Kasus Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of the day (OOTD)*, Jurnal Ilmu Hadis, 5.2 (2022) h.190.

⁵⁹Endang Hariningsih, Sarjita, dan Edi Cabyono, *Monetization of Hairstyling and Hijab Skills Through Social Media*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa, 2.3 (2023), h.161.

turban.⁶⁰ Kemudian dikenakan sesuai dengan selera *fashion* wanita muslimah itu sendiri.

Ciri-ciri dari *trend* hijab *fashion* yang digunakan mahasiswi muslimah di kampus yaitu: dengan memadukan warna kemeja yang simple kemudian menggunakan rok berbagai model, antara lain:

- Rok *silk skirt* yaitu rok yang bisa memberikan kesan elegan dan feminim.
- Rok denim yang dipadukan dengan *tote bag* dan sneakers.
- Rok rempel bludru yang berukuran 4/7 yang dipadukan dengan kaos kaki pendek, sehingga memperlihatkan betis.

Tidak hanya sampai disitu, Mereka memadukan kaos kaki pendek dengan rok tunik, kemeja yang sepadan dengan warna roknya, yang kemudian beberapa mahasiswi tersebut melilit hijabnya dileher. Adapun hijab yang mereka gunakan yaitu pashmina maupun bella square, sehingga hijab yang mereka kenakan tidak menutupi dada mereka. Penggunaan hijab seperti itu yang menandakan bahwa hal itu bercirikan *trend* hijab *fashion* dikalangan mahasiwi muslimah.

Maka dari itu, *Trend* adalah gaya terbaru atau ter *update* saat ini. *Trend* hijab saat ini berarti, gaya berhijab yang terbaru yang sedang dibicarakan oleh banyak orang. Sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, *trend*, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakainya. *Trend fashion* hijab merupakan busana hijab yang populer pada saat ini atau paling banyak diminati oleh banyak orang dari berbagai latar belakang sosial. Seiring

⁶⁰Resky Purnamasari Nasaruddin, *A Study On Hijab Fashion In Hijab Sister Community Of Makassar*, Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama, 02.1 (2022), h.9.

perkembangan zaman, fenomena hijab saat ini bukan suatu yang hal ganjil melihat sekelompok muslimah melenggang menggunakan busana bermerek yang sangat *fashionable*. Munculnya *trend* mode hijab telah mengubah cara berfikir dan pemaknaan atas hakikat hijab yang sebenarnya. Muslim kini beranggapan bahwa meskipun berhijab tetapi mereka tetap dapat tampil modern dan modis. Keadaan seperti demikian dapat dimunculkan sebagai pembentuk identitas.⁶¹ Sebagaimana telah dijelaskan dalam riset Noor Awali tentang fenomena hijab saat ini.

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, *fashion* memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. *Fashion* sebagai sarana komunikasi

Fashion dan pakaian dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi nonverbal untuk menyampaikan identitas pribadi seseorang, yang dimana bahwa *fashion* tidak hanya tentang pelindung tubuh tapi juga sebagai fenomena komunikatif. Dari setiap busana yang dikenakan setiap orang terkandung pesan-pesan yang secara nonverbal disampaikan kepada orang yang melihat.

b. *Fashion* sebagai penanda kelas sosial

Fashion merupakan bagian dari proses yang di dalamnya dikonstruksi pengalaman kelompok-kelompok sosial atas tatanan sosial.

Fashion sendiri merupakan obyek yang sarat dengan citra dan gaya hidup,

⁶¹Noor Awali, *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah (Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas "Solo Hijabers" Kota Surakarta)*, (Skripsi Sarjana: jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.3-4.

dan juga *fashion* dapat dijadikan sebagai salah satu cara bagi seseorang untuk masuk dan dianggap sebagai bagian dari kelas sosial tertentu.

c. *Fashion* sebagai identitas diri

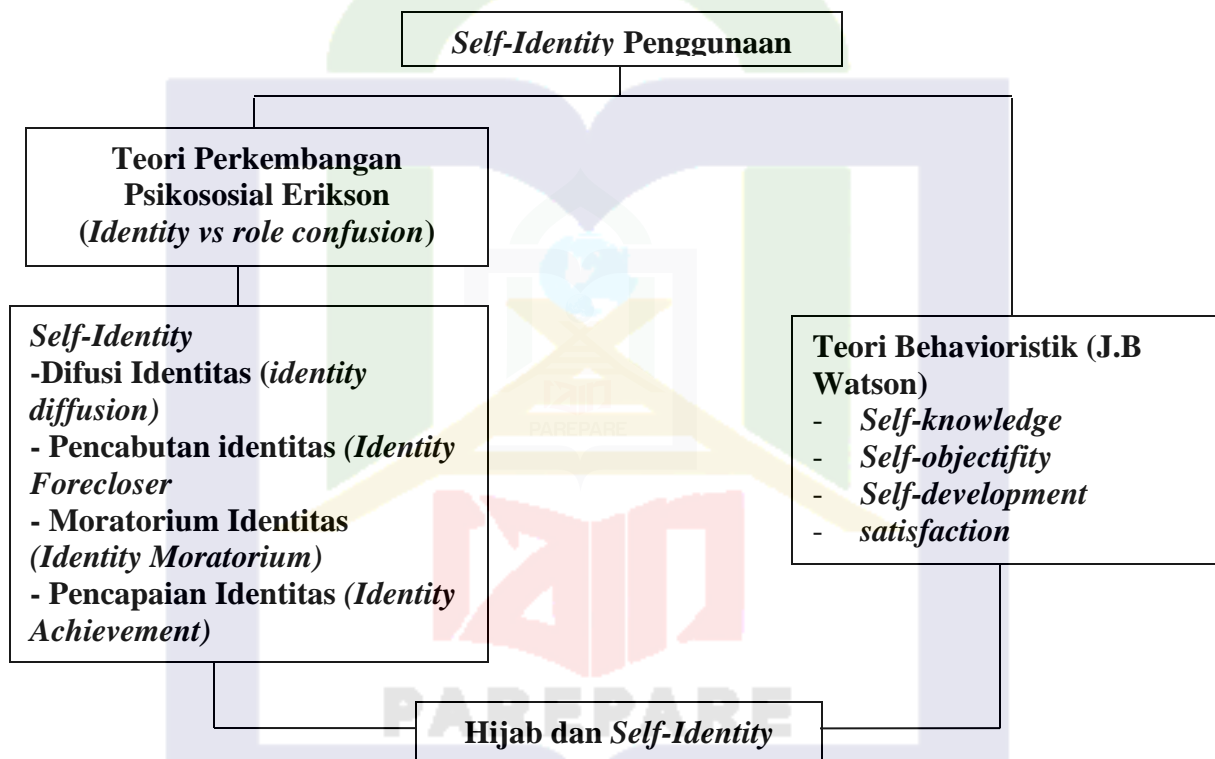
Fashion menjadi salah satu cara bagi kelompok atau individu untuk mendefinisikan identitas mereka, *fashion* menjadi ciri, identitas dan kepribadian dari pemakainya itu sendiri.⁶² Sehingga memperlihatkan identitas diri melalui pakaiannya.



⁶²Malcoln Barnard, *Fashion sebagai komunikasi cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2016, h.13.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dimaksud sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai *Self-identity* Mahasiswi Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif deskriptif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman yang dialami oleh manusia berdasarkan apa yang didengar, dilihat, diyakini, dirasakan, diingat, dievaluasi, dilakukan, dan seterusnya.⁶³ Fenomenologi sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya.

Metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, proses analisis datanya meliputi pengembangan makna-makna subjektif (yang diarahkan pada benda/objek tertentu) berdasarkan dari pengalaman setiap individu. Peneliti didorong untuk mencari ragam makna bagaimana pengalaman individu-individu yang mengalami fenomena tersebut.⁶⁴ Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang terkandung untuk suatu individu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang bagaimana *Self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan data yang digunakan berupa hasil wawancara dan observasi. oleh

⁶³Edwin Gandaputra Yen, *Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis*, Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, 8,1 (2018), h.12.

⁶⁴Sitti Kholifah & I Wayan Suyadi Adnya, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), h.121

karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati, sehingga dapat memperlancar proses penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian) dan kalender akademik di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *Self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai objek yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci yang meliputi penilaian sikap atau pendapat individu.⁶⁵ Ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti narasumber

⁶⁵Desi Pakadang, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kasus Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon*, Jurnal Emba, 1. 4 (2013), h. 216.

- atau *informant*.⁶⁶ adapun *informant* yang diteliti 8 mahasiswi di fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang berkarakteristik umur 21-22 tahun, mahasiswi semester akhir, hingga mengenakan model hijab terbaru. Dari sumber data primer ini yang akan didapatkan melalui teknik *purposive sampling*, teknik yang didasarkan pada tujuan atau masalah pada penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji, sehingga penarikan sampelnya atau *informantnya* menggunakan *purposive sampling*.⁶⁷ yang berarti sumber datanya adalah mahasiswi muslimah yang terkait dengan fokus penelitian, dengan subjek penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan *informant* yang diteliti, guna melakukan sesuatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan.
2. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik, dokumen-dokumen yang berwujud laporan, buku-buku literature,

⁶⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra books, 2014), h.113.

⁶⁷Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), h.52.

jurnal, majalah, internet dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian⁶⁸. Peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan *self-identity* mahasiswi muslimah terhadap *trend* hijab *fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, teknik ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pengetahuan terhadap keyakinan pribadi. Sebagaimana dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau pertanyaan terbuka, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang *self-identity* mahasiswi muslimah. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁶⁹ sehingga peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan oleh responden.

2. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang dilakukan pada saat wawancara terhadap responden yang memerlukan beberapa dokumen untuk mendukung wawancara yang berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan berupa

⁶⁸Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas IAIN Metro, 2019), h.52.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.223.

penyediaan dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau bentuk catatan-catatan lainnya, yang digunakan sebagai pendukung penelitian dalam melakukan wawancara. Peneliti akan mengamati sosial media informant yaitu instagramnya sebagai bentuk dokumentasi selama penelitian.⁷⁰ Peneliti akan menyediakan bahan-bahan tulisan maupun bentuk gambar dalam melakukan setiap kegiatan pada penelitian agar menjadi bukti.

F. Uji Keabsahan Data

Melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian diperlukan suatu standarisasi. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebutkan keabsahan data. Lincol dan Guba menyatakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

- Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Kemudian meningkatkan ketekunan dengan cara trigulasi waktu. Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan melakukan pengecekan kembali dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan apakah data yang ditemukan itu salah atau

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.240.

tidak.⁷¹ Sebagaimana agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Uji kredibilitas data dilanjutkan dengan menggunakan bahan referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi ataupun melakukan wawancara. Alat-alat bantu perekam data seperti kamera, atau alat perekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷² adanya data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dan dokumentasi lainnya, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menemukan dan menggantikan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat memahami tentang fenomena yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang.⁷³ Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan *self-identity* mahasiswa muslimah terhadap *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.272.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.275.

⁷³Ahmad, dan Muslimah, *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Proceedings, no. 1 (2021), h.178.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁴ dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁷⁴Arjuna Yahdil Fauza Rambe dan Lisa Dwi Afri, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret*, Jurnal Pendidikan dan Matematika, 9.2 (2020), hal. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Self-Identity* Mahasiswi Terhadap *Trend Hijab Fashion (Outfit of The Day Hijab)* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

a. Makna Identitas Diri

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan identitas diri dimaknai sebagai penggambaran terkait diri seseorang, makna lain dari identitas diri berupa penilaian diri atau sesuatu yang menjadi ciri khas dari penampilan fisik seseorang, kemudian makna lain dari identitas diri adalah sesuatu yang dilihat dari status pendidikan, dan penggambaran yang dinilai dari penggunaan pakaian. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Identitas diri itu menurutku kek sesuatu yang diidentikkan memang dengan dirita, semacam sesuatu hal yang menggambarkan tentang dirita.”⁷⁵

“Menurutku, identitas diri itu seperti misalnya penampilan fisik seseorang, atauka ciri khas nya seseorang atau bisa juga penilaian diri ta bagaimana.”⁷⁶

“Identitas diri yang ku punya toh kek sesuatu yang diidentikkan dengan dirita dan banyak sekali cakupannya, contoh dalam lingkup status pendidikan ku sekarang identitasku itu dikenal sebagai mahasiswa karena memang sedang kuliahka toh jadi disebut mahasiswaki.”⁷⁷

⁷⁵Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

⁷⁶Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁷⁷Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

“Sesuatu yang terkait dengan saya, seperti misal pakaian-pakaian yang saya kenakan itu bagaimana, suka ka kenakan apa-apa saja.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa makna identitas diri bagi muslimah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah merupakan penggambaran diri yang dilihat dari status pendidikan, atribut fisik maupun pakaian yang digunakan.

b. Pembentuk Identitas Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hal-hal yang membentuk identitas dirinya diantaranya adalah penggunaan hijab yang mengikuti *trend*, misalnya menggunakan hijab dan menyesuaikan hijab dengan kecocokan pada wajah/dirinya, dan pembentukan identitas diri lainnya adalah pakaian yang digunakannya dalam sehari-hari. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Yang bentuk i identitas diriku misal hijabku kalau saya pribadi ikuti *trend* ka terus selaluka search model jilbab bagaimana lagi yang bagus dan kalau pas dan cocok di saya, ku gunakan i terus dalam setiap hari itu model yang ku kenakan lebih kayak yang dililit terus, jadi na identikkan ka orang dengan model jilbab begitu.”⁷⁹

“Apa yang saya pakai yang bisa saja bentuk i identitas, kayak misal pakaianku kah, warna pakaianku kah, supaya orang-orang tau ka kalau saya ini suka ka pakaia baju warna hijau ini misalnya, atau kayak ini warna hijab yang saya pakai sering warna-warna netral, begitu.”⁸⁰

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Intagram pada tanggal 2 Juli 2023:

⁷⁸Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁷⁹Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

⁸⁰Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023



Gambar 4.1 Instagram penggunaan hijab *pashmina* dan hijab lilit

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab *pashmina* yang memanjang ke bagian depan dan hijab *bella square* lilit yang membentuk identitas dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang membentuk identitas diri seorang muslimah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah pakaian yang digunakan, seperti hijab, baju, rok, sepatu, maupun kaos kaki yang membentuk identitas dirinya.

c. Penggunaan Hijab dengan Identitas diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh penggunaan hijab dengan identitas diri adalah hijab yang digunakannya sebagai ciri khasnya yang meningkat, penggunaan hijab dengan identitas diri berikutnya adalah karena hijab merupakan atribut fisik yang bisa dinilai, kemudian pengaruh penggunaan hijab dengan identitas lainnya adalah hijab

yang digunakan mudah dikenali oleh orang lain. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Ada sekali, karena apa yang ku kenakan itu yang kayak menjadi ciri khas ku mi.”⁸¹

“Ada, hijab kan penampilan juga, samaji hal nya sesuatu yang ku kenakan yang orang-orang bisa lihat i atau orang-orang bisa nilaika dari hijab yang ku pakai toh.”⁸²

“Kalau soal identitas diri ku bilang meningkat, kurasa iya meningkat, karena itu diawal semakin sering ku pakai hijab begini misalnya, maka orang toh kayak netaumi kalau begini hijab ku selalu, dan ku pakai begini selalu apanah ku pahami mi kalau teman ku netau ka dengan sebagaimana hijab yang selalu ku pakai.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh penggunaan hijab membentuk identitas diri mahasiswi muslimah meningkat, dengan menggunakan hijab identik sebagai ciri khas, atribut fisik, dan memudahkan orang lain mengenal dirinya dengan model hijab yang sering digunakan.

d. Penggunaan hijab meningkatkan identitas diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan hijab yang identik dengan hijab konsisten, hijab pashmina lilit, hijab yang memanjang kedepan, pashmina *ceruty babydoll*, hijab *asimetris*, pashmina kaos *rayon*, dan hijab segitiga *bella square* tumpuk untuk digunakan dalam meningkatkan identitas dirinya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁸¹Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁸²Hasniar, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 9 November 2023

⁸³Putri Melinda, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 10 November 2023

“Bermacam-macam je saya hijabku, apa lagi kalau soal model, sudah semuanya kesina ku coba dan ku pakai, mulai dari yang sekarang ini kita lihat yang biasa-biasa saja sampe itu yang dililit-lilit e memang.”⁸⁴

“Itu tadi, yang buat identitas diriku meningkat itu hijab yang sering seikat dibelakang leherku, hijab apapun yang sepake biar itu pashmina, segitiga bella square dan lain sebagainya, tetapka ikat i.”⁸⁵

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Instagram pada tanggal 1 Juli 2021:



Gambar 4.2 Instagram penggunaan hijab konsisten dan identik

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab yang identik dan konsisten digunakan sebagai bentuk *self-identity* dirinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

⁸⁴Nurul Hijrah, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 13 November 2023

⁸⁵Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

“Hijab yang saya pakai ini selilit kebelakang, sama itu juga yang memanjang ke depan kalau misal pashmina saya pakai.”⁸⁶

“Pashmina sih, terutama pashmina ceruty babydoll, kadangji pashmina rayon tp lebih sering pashminah ceruty, yang segulung tapi seurai sedikit kedepan, kadang juga model hijab yang disampirkan disatu sisi, misal itu ujungnya seblah kiri semua sekaligus pakai segitiga, nda cocok ji kurasa dibaju, dan susah di model kalau segitiga.”⁸⁷

“pashmina silk. Itu toh teman-teman ku netau meka kalau selaluka pakai pashmina terutama pashmina silk, baru segulung naik keatas, baru ku penitimi.”⁸⁸

“Hijab yang seperti sekarang ku pakai, pashmina kaos rayon sih.”⁸⁹

“Inimi yang ku pakai sekarang, segi tiga yang ku lilit di atas kepala, atau biasa nebilang orang hijab tumpuk, sama hijab pashmina yang terurai baru seblahnya lagi dikasi naik di atas pundak.”⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan hijab yang membuat identitas diri meningkat adalah penggunaan hijab yang konsisten maupun hijab identik dan juga hijab yang dililit, pashmina yang memanjang ke depan, pashmina *ceruty babydoll* yang diikat dibelakang leher, hijab *asimetrisk*, hijab pashmina kaos *rayon*, hijab segitiga *bella square* tumpuk, dan pashmina bahu yang membuat identitas diri meningkat.

e. Difusi Identitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dalam menentukan hijab untuk dikenakan ke kampus dalam membentuk identitas

⁸⁶Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023

⁸⁷Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁸⁸Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁸⁹Hasniar, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 9 November 2023

⁹⁰Putri Melinda, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 10 November 2023

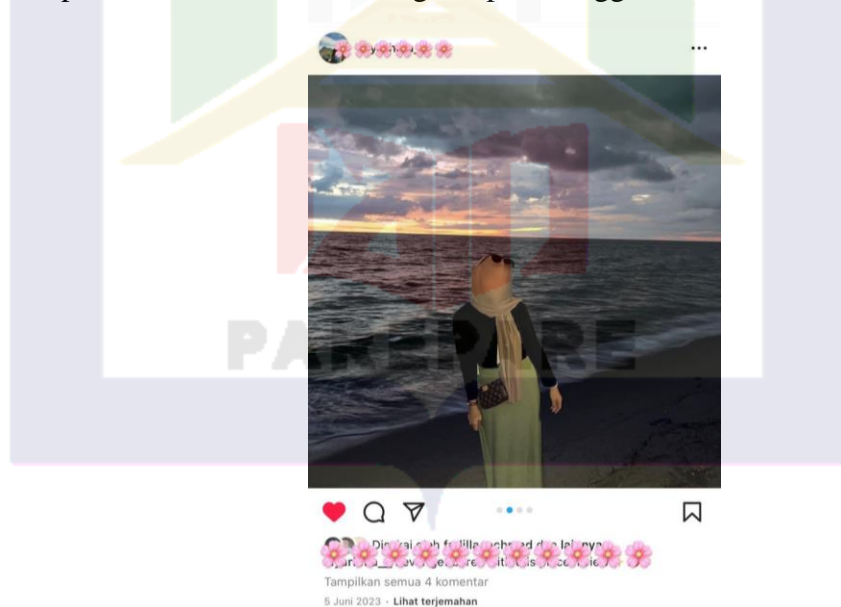
dirinya dengan menyesuaikan dan mencari referensi hijab, meskipun kembali ke model hijab lilit diawal, kemudian penentuan lainnya menggunakan hijab yang sering digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau begitu to, kalau misalkan sebelumka kekampus pakaianku bagaimana, selihat dulu pakaianku toh. Terus sesesuaikan mi dengan itu model jilbabku, tetapi to kayak apadih kayak model jilbab yang seringji segunakan, kayak itu tadi selilit e, begitu, atau carika ga referensi dulu, kayak misalkan selihat-lihat i kalau model jilbab begini lagi *trend*, begitu kayak secobami lagi gunakan i.”⁹¹

“Kalau ku tentukannya tidak ku tentukan bagaimanaji. Apanah kan ku taumi kalau pashmina begini pasti ku pakai.”⁹²

“jarangja saya tentukan hijab ku je, tapi kalau soal model hijabku toh ada-ada saja selalu bentuknya saya pakai kalau kemana-manaka”

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Instagram pada tanggal 5 Juni 2023:



⁹¹Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

⁹²Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

Gambar 4.3 Instagram Penggunaan Hijab berbagai model

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab yang menggunakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk identitas dirinya dengan mencari referensi hijab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa muslimah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dalam menentukan hijab untuk dikenakan ke kampus dalam membentuk identitas diri dengan menyesuaikan warna hijab maupun pakaian dan mencari referensi hijab atau kembali ke model awal, sekaligus menggunakan model hijab yang sering dipakai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa bentuk *trend hijab fashion* yang digunakan dalam keseharian di kampus yang menandakan *self-identity* dengan menggunakan model hijab yang konsisten, bentuk *trend hijab fashion* lainnya yang digunakan adalah menggunakan hijab lilit, pashmina yang memanjang kedepan, hijab *ceruty babydoll* ikat, hijab pashmina *asimetris*. hijab tumpuk ke atas, model hijab *messy*, hijab ikat ke belakang, dan hijab bahu dan dipadukan dengan gaya pakaian yang lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian berikut:

“kalau saya sendiri itu, mulai dari kek jilbabnya, pashmina yang sering saya gunakan, terus kek saya bentuk i atau semodel i, saya lilit i. terus kalau kayak rok ku, rok midi. Terus kalau pakaian seperti biasa kemeja bebas ji, tapi sering ku kasi stel dalam, kaos kaki ku kadang memang kek pendek toh, tapi saya sesuaikan i sama rok ku, begitu.”⁹³

“kalau saya pribadi itu bentuk *trend hijab fashion* ku, selalu sebilang kayak hijab yang saya pakai, yang dililit ke belakang, sama itu juga

⁹³Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

yang memanjang ke depan kalau misal pashmina saya pakai. sama warna-warna yang saya kasi senadai. Hijab ku yang saya suka sekali lilit i, baru pakai ka kemeja lain-lain warna setiap hari, baru rok ku kadang senada sama hijab ku, atau kemejaku yang senada dengan hijabku, terus kalau sepatu yang sering saya padukan itu lebih ke sepatu kets tapi tipis-tipis e, kayak ini saya pakai. Baru kaos kakiku juga kadang ji pendek, kadangji juga panjang.”⁹⁴

“itumi yang ku bilang tadi, pashmina yang jenis *ceruty babydoll*, kemudian ku ikat dibelakang tapi ada ji bagian dimana yang turun bagian depannya, kayakmi ini ku pakai sekarang, sama itu pashmina yang semua ujungnya dikasi satu sisi i, baru ku padukan sama kemeja motif baru rok plisket polos, baru kita lihat mi kaos kaki pendek yang ku padukan sama spatu kets.”⁹⁵

“Kalau dari atas toh hijab ku itu seringka pakai pashmina yang modelnya segulung naik keatas kemudian sepeniti, sama ada juga model hijab pale sering semodel yang pashmina ji tapi modelnya dia kayak itu dibagian depan muka dikasi lebih-lebih sedikit, baru ujungnya semua sekasi ke belakangmi. baru ku kasi sama i kemeja yang warna-warna polos, baru rok ku kadang span kadang rempel tapi suka ka memang kasi model gantungi, baru pakaima kaos kaki pendek baru sepatu kets yang tali.”⁹⁶

“kalau dari hijab ku pernah semuami sepakai model-modelnya hijab e, kayak hijab tumpuk ke atas kepala, hijab yang diikat dibelakang, sama ini yang kayak saya pakai sekarang hijab yang tergantung satu sisinya dibahu, terus ku padukan sama kemeja yang agak over size warna-warna kalem e, baru ku kasi style dalam i, baru rokku span tergantung, baru paling bawami kaos kaki pendek baru sepatu balet, kadangji kets juga.”⁹⁷

“Bentuknya itu tadi, hijab *pashmina* misalnya seringka padukan dengan bentuk rok model A bukan rempel tapi bukan juga span.”⁹⁸

⁹⁴Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023

⁹⁵Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

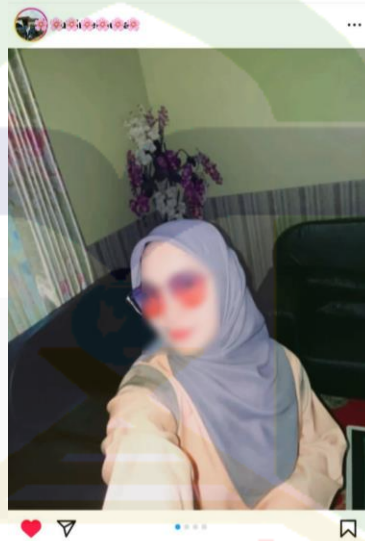
⁹⁶Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

⁹⁷Hasniar, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 9 November 2023

⁹⁸Sabil, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 14 November 2023

“begitu toh ku lilit mi ke atas pakai peniti, tapi segi tiga bella square ji selalu, sama itu tadi sebilang yang dikasi naik dibahu pashmina, baru kemejaku lebih sukaka yang polos agak longgar e, rokku senangka yang plisket, tapi kadangji agak ngegantung i. kan seringka pakai kaos kaki pendek toh, jadi kadang kalau tergantung rok ku kelihatan mi kalau kaos kaki pendekka. Begitulah kurang lebihnya.”⁹⁹

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Intagram pada tanggal 1 Juli 2021:



Gambar 4.4 Instagram penggunaan hijab hijab *bella square* tumpuk, dan pashmina bahu

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat bentuk *trend hijab fashion* untuk membentuk *self-identity* dengan menggunakan hijab *bella square* tumpuk, dan pashmina bahu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk *trend hijab fashion* yang dikenakan oleh mahasiswi muslimah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dalam kesehariannya di

⁹⁹Putri Melinda, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 10 November 2023

kampus yang menandakan identitas diri dengan menggunakan model hijab yang konsisten, juga menggunakan berbagai model hijab, seperti model lilit, pashmina yang memanjang ke depan, pashmina *ceruty babydoll* yang diikat, pashmina *asimetrisk*, hijab tumpuk ke atas, hijab *messy*, hingga hijab bahu yang dipadukan dengan berbagai gaya pakaian sebagai bentuk identitas dirinya.

f. Pencabutan Identitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dirinya masih sering mencari referensi model hijab di Tiktok/Instagram. Kemudian yang lainnya tidak mencari referensi hanya saja menggunakan hijab yang nyaman untuk digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Iya sering, apa lagi sekarang kayak misalnya di tiktok atau di instagram, banyak sekali itu gaya-gaya hijab yang negunakan orang, kayak kalau misalnya cantik i selihat atau menarik i, pasti saya terapkan i pada diriku.”¹⁰⁰

“Kalau itu tidakji, saya itu misal ini saya suka gulung begini karena nyamanka saya rasa memang, jadi kalau soal carikaga referensi hijab atau saya lihat mahasiswi lainnya itu tidak kedua-duanya, tapi karena nyamanka begini jadi beginimi saya pakai.”¹⁰¹

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Intagram pada tanggal 8 Mei 2023:

¹⁰⁰Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

¹⁰¹Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023



Gambar 4.5 Instagram penggunaan hijab *pashmina*

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab *pashmina* yang dijadikan sebagai *trend hijab fashion* dengan mencari referensi di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan diantaranya mencari referensi model hijab di sosial media *selebgram* hijabers seperti Instagram dan Tiktok, dan juga beberapa diantara tetap menggunakan hijab yang sesuai dengan kenyamanan.

g. Moratorium Identitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan menggunakan *trend hijab fashion* adalah ketika *trend hijab fashion* itu menarik untuk digunakan, juga pertimbangan lainnya adalah ketika nyaman digunakan, bahkan dalam

perpaduan warnanya hingga pendapat orang lain yang didengarkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Menurutku toh, karena menarik i. karena sesuai dengan saya. Seleraku juga karena moka ikuti *trend* hijab to, apa lagi tambah menarik i selihat, jadi seterapkan dalam diriku.”¹⁰²

“saya juga sebenarnya tidak sadar kalau hijab seperti ini *trend* tapi memangsih banyak saya lihat pakai juga hijab begini malah lebih rapih daripada saya, jadi kalau soal pertimbangannya seputuskan kenakan *trend* hijab *fashion* karena nyamanka, bagiku tidak menyusahkan ji pakai hijab model begini.”¹⁰³

“Lebih ke cocok atau tidaknya ka sebenarnya, kayak bilang serasi ga di saya kalau jilbab seperti ini, cocok ga di saya kalau warna begini, tapi kalau tidak. Berarti tidak akan ku pakai i.”¹⁰⁴

“eee apa roh? Mungkin bagus atau tidaknya yang nelihat orang, karena begini biar misalnya bilangka bagus, tapi kalau teman-temanku lihat i tidak bagus, mungkin ku pikir-pikir juga untuk tidak pakai i.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan menggunakan *trend* hijab *fashion* adalah ketika menarik, nyaman, cocok untuk digunakan sekaligus perpaduan warna yang diterapkan, dan juga tergantung dari pendapat orang lain yang melihatnya.

¹⁰²Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

¹⁰³Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023

¹⁰⁴Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹⁰⁵Putri Melinda, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 10 November 2023

h. Pencapaian identitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa *trend* hijab *fashion* yang digunakannya belum sesuai dengan ajaran agama Islam karena hijab yang digunakannya belum menutupi seluruh bagian lekukan tubuh. Sehingga dirinya masih menggunakannya karena sudah terlanjut nyaman. Kemudian alasan lainnya adalah karena dirinya tertarik dengan *fashion*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kalau soal sesuai mi ga atau tidak menurut ajaran Islam, tidak sih, karena memang Islam newajibkan ki untuk tidak perlihatkan lekukan tubuh dengan pakai hijab besar misalnya, tapi hijab ku tidak menutup seluruh bagian tubuhku, dan ku akui itu.”¹⁰⁶

“itu tadi lagi-lagi soal kenyamanan dan kesukaan, nyaman ka pakai i dan ku suka ji, mungkin untuk sementara begini ku pakai, tapi suatu saat akan pakai jika hijab yang sesuai dengan agama.”¹⁰⁷

“kalau dari keseluruhan mulai dari atas kepalaku sampai kaki ku, memang tidak, apanah masih kelihatan betisku karena kaos kaki pendek yang sering ku pakai, tapi kalau hijab ku memang sih tidak sesuai sah ku rasa sama ajaran agama, apanah semua orang tau kalau tidak boleh ki kasi lihat lekukan tubuh ta, itumi kenapa hijab wajib untuk tutup i seluruh tubuh ta.”¹⁰⁸

“Tertarikka ji dengan hal-hal *fashion*.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *trend* hijab *fashion* yang dikenakan belum sesuai dengan ajaran agama Islam, karena semua menjawab hijab yang digunakan belum

¹⁰⁶Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹⁰⁷Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹⁰⁸Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹⁰⁹Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

menutupi seluruh bagian lekukan tubuh, dan alasan infroman masih menerapkannya karena nyaman untuk digunakan, penggunaan hijabnya masih dalam batas wajar atau sopan, ketertarikannya pada *fashion* dan juga selama ini pihak kampus juga tidak mewajibkan penggunaan hijab syar'i untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dirinya tidak bingung dengan *self-identity* dalam menggunakan hijab, karena hijab yang digunakan mudah dikenali oleh orang lain dan juga nyaman untuk digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tidak ji, karena ku taumi kalau hijab begini yang teman-teman ku tauka. Makanya seringka pakai pashmina begini, selain karena enak dipakai, terlanjur netauma juga teman ku.”¹¹⁰

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Instagram pada tanggal 5 november 2023:



Gambar 4.6 Instagram penggunaan hijab tumpuk, hijab ikat belakang, dan hijab bahu

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab yang digunakan adalah hijab *pashmina* sebagai bentuk hijab yang nyaman dikenakan dan mudah dikenali oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa dirinya tidak bingung dengan *self-identity* nya dalam mengenakan hijab, karena hijab yang digunakan nyaman untuk dipakai, sehingga penggunaan hijab yang mudah dikenali oleh orang lain dengan hijab berbagai model sebagai identitas dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self-Identity* Mahasiswi Sebagai Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah identitas diri sebagai gambaran terkait penampilan diri seseorang, atau sesuatu hal yang menjadi ciri khas yang bisa dilihat dari status pendidikan atau pakaian yang digunakan, seperti hijab yang cocok pada diri/wajahnya. Hijab yang digunakan sebagai bentuk *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah karena merupakan atribut fisik yang mudah dikenali oleh orang lain, sekaligus meningkatkan identitas diri dengan penggunaan hijab yang *trend*, seperti hijab konsisten, hijab *pashmina* lilit, hijab yang memanjang ke depan, *pashmina ceruty babydoll*, hijab *asimetris*, *pashmina kaos rayon*, dan hijab segitiga *bella square* tumpuk, yang dipadukan dengan berbagai gaya pakaian sebagai bentuk *self-identity* mahasiswi muslimah.

2. Faktor pendorong mahasiswi muslimah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengikuti *trend* hijab *fashion* jenis *outfit of the day* hijab

a. Pengetahuan Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pada aspek pengetahuan diri tidak nampak pada mahasiswi muslimah fakultas ushuluddin, adab dan dakwah karena yang dilakukan ketika tidak mencapai *trend* hijab yang diinginkan dengan mencoba model hijab lain, atau kembali ke model awal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Mungkin saja ku coba model yang *trend* lain lagi. Tapi kalau tidak pastimi jadi diri sendirika.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang sering dilakukan ketika tidak mencapai *trend* hijab *fashion* yang diinginkan adalah dengan mencari model hijab lain dan terus mencobanya, hingga kembali ke model hijab diawal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa yang menjadi alasannya mengikuti *trend* hijab *fashion*, karena hijab lilit leher membentuk identitas dirinya yang ingin terlihat *stylish*, *modis*, *fashionable*, *casual* hingga ingin mengembangkan keterampilannya dalam berpenampilan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Begini karena toh bukan ji ku sebut diri ku *trend* meka begini sebenarnya, tapi itu *trend* hijab *fashion* yang ku pakai kayak ada gaya untuk diriku sendiri, yang bisa saja lain daripada yang lain. Apanah kebanyakan *fashion* itu kaya *modis*, *stylish*, *casual*, atau apa itu lah intinya, nah mauka kayak begitu makanya ikutika *trend* hijab yang bisa bentuk i identitas diri ku.”¹¹²

¹¹¹Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹¹²Tasya Safitri Herman, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Instagram pada tanggal 10 Desember 2023:



Gambar 4.7 Instagram penggunaan hijab tumpuk, dan hijab *messy*

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat bentuk hijab yang digunakan adalah hijab tumpuk, dan hijab *messy* sebagai *trend* hijab *fashion* yang digunakan untuk lebih terlihat *stylish* maupun *modis*.

“Kayakmi intinya identitas diri ta itu kita pakai hijab, dan disini bisa dibilang ku kembangkan identitas diri ku lewat *trend* hijab *fashion* sekaligus sebagai bentuk keterampilanku juga dalam berpenampilan.”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi alasannya mengikuti *trend* hijab *fashion*, karena ingin terlihat *stylis*, *modis*, *fashionable*, *casual*, sekaligus ingin

mengembangkan identitas diri dan meningkatkan keterampilan dalam berpenampilan melalui *trend hijab fashion* yang kenakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dengan *trend hijab fashion* yang dikenakannya dapat memudahkan teman-teman kelasnya untuk mengenalinya saat berada di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“iyee nemudahkan sekali, sepertimi teman-teman kelas ku, nehapa! sekalimi model ku bagaimana.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *trend hijab fashion* yang dikenakannya dapat memudahkan orang lain atau teman-temannya untuk mengenalinya.

b. Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa bentuk penerimaan diri yang dilakukannya dengan adanya *trend hijab fashion* dengan memakai hijab yang nyaman, cocok untuk dipakai dan baik untuk dipandang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Penerimaanku itu, ku pakai apapun yang ku rasa nyamanka dan cocokka, dan seterima semua bentuk-bentuk hijab yang ada asalkan serasi untuk ku pakai, baru enak juga nelihat orang.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk penerimaan diri dengan mengikuti *trend hijab fashion* ketika menarik, cocok, nyaman, dan baik untuk dipandang sebagai bentuk penerimaan dalam menerapkannya.

¹¹⁴Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

¹¹⁵Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa terlihat mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menggunakan *trend* hijab *fashion* yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan membentuk identitas diri sebagai mahasiswi muslimah dengan hijab yang dipakai selama ini yang sesuai dengan aturan kampus. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Kurasa iyya, karna aturan juga yang ada dikampus intinya pakai hijab ki, dan hijab yang ku pakai juga selama ini tidak ji yang sampe tercekik leherku kayak *trend* hijab lainnya.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *trend* hijab *fashion* yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah semua menjawab sudah mencerminkan sebagai mahasiswi muslimah, karena hijab yang digunakannya yang sesuai dengan aturan kampus.

c. Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pengendalian dalam dirinya untuk membatasinya dalam mengenakan hijab yaitu menggunakan model hijab yang tergantung kecocokan pada diri, kemudian yang lainnya tidak memiliki pengendalian dalam membatasinya dalam mengenakan hijab, dan juga bentuk pengendalian lainnya adalah ketika hijab yang dikenakannya tidak keserasi atau tidak rapi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹¹⁶Putri Melinda, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 10 November 2023

“Kalau misal mauka pakai jilbab begini akan sepakai, Cuma tergantung dari cocok atau tidaknya ga ji baru sepikir mau sepakai ga.”¹¹⁷

“Tidak adaji. Karena hijab ku pakai juga hijab yang ku suka ji, jadi nda perluja ku rasa batasi hijab bagaimana yang ku pakai.”¹¹⁸

“Ada sih kalau saya, karena tidak ku pakai itu hijab segi tiga misalnya, kalau tiba-tiba tidak serasi ku lihat sama pakaianku, atauka biasa itu mauki pakai segitiga kita lupa strikai biasa kusut diatasnya, biasa tidak kita pakai mi.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengendalian dalam diri untuk membatasi diri dalam mengenakan hijab karena model hijab yang digunakan tergantung dari kecocokannya, hingga sudah menjadi *favorite* untuk digunakan, dan ada juga pengendalian dalam diri untuk membatasi penggunaan hijab, ketika hijab yang digunakannya tidak cocok pada dirinya atau hijab yang digunakan tidak rapi, dan ketika bagus atau tidaknya orang lain katakan yang menjadi pengendalian diri dalam menggunakan hijab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dengan adanya *trend* hijab *fashion* di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, menurutnya ada yang belum mencerminkan muslimah pada umumnya, namun ada juga sudah mencerminkan dengan kembali kepada penggunaan masing-masing hijab. Namun pendapat lain juga menganggap bahwa belum mencerminkan karena hijab pada umumnya memiliki aturan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

¹¹⁷Nilam Cahaya, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 6 November 2023

¹¹⁸Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023

¹¹⁹Hasniar, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 9 November 2023

“Kalau diperhatikan memang beberapa tidak, beberapa juga sudah mencerminkan mi, tergantung bagaimana hijabnya semua yang mereka pakai.”¹²⁰

“Tidak, apanah banyak aturan yang harus diterapkan dari agama itu sendiri dalam pakai hijab, aturan-aturannya, tapi dengan adanya *trend* hijab *fashion* orang juga semakin aneh modelnya sebenarnya.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *trend* hijab *fashion* yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, ada yang menjawab sudah mencerminkan muslimah pada umumnya, dan ada juga yang menjawab belum mencerminkan muslimah pada umumnya, tergantung dari pengguna masing-masing hijab yang sesuai dengan kode etik dalam berpakaian di kampus yang harus ditaati, hingga aturan dari agama yang tetap menggunakan hijab yang menandakan muslimah pada umumnya.

d. Kepuasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kepuasan yang dirasakan saat menerapkan *trend* hijab *fashion* yaitu perasaan bahagia dan semangat untuk beraktivitas di kampus. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Tentunya kebahagiaan, semangatka untuk beraktivitas seperti biasa kalau di kampus.”¹²²

Hal tersebut juga didukung berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan melalui foto di Instagram pada tanggal 9 september 2023:

¹²⁰Vani, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 7 November 2023

¹²¹Hasniar, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 9 November 2023

¹²²Sakila, Mahasiswi, Wawancara, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 8 November 2023



Gambar 4.8 Instagram penggunaan hijab *ceruty babydoll*, dan hijab *asimetris*

Hal diatas menunjukkan bahwa terdapat penggunaan hijab *ceruty babydoll*, dan hijab *asimetris* menjadi bentuk kepuasan yang dirasakan ketika menerapkan *trend hijab fashion*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan bahagia dan semangat dalam beraktivitas di kampus sebagai bentuk kepuasan yang dirasakan ketika menerapkan *trend hijab fashion* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong mahasiswi muslimah mengikuti *trend hijab fashion*, karena mahasiswi ingin terlihat *stylish, modis, fashionable, casual* sekaligus ingin mengembangkan keterampilannya dalam

berpenampilan dengan mengikut *trend hijab fashion* agar orang lain lebih mengenal dirinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Self-Identity* Mahasiswi Sebagai Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion*

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-identity* mahasiswi sebagai muslimah terhadap *trend hijab fashion* adalah mengenakan hijab yang dibentuk dengan ragam model atau *style*, yang kemudian dipadukan dengan gaya pakaian ataupun warna yang cukup menarik dan unik untuk membentuk *self-identity* mereka sebagai muslimah. *Trend hijab fashion* yang dikenakan adalah identitas diri sebagai mahasiswi muslimah, seperti mengenakan hijab yang berbagai ragam model, kemeja yang warna warni disetiap harinya, rok midi (4/7) dan kaos kaki pendek yang dipadukan dengan sepatu kets. *Trend hijab fashion* menjadi hal yang diidentikkan dengan diri setiap penggunanya agar lebih dikenal oleh orang lain, melalui *trend hijab fashion* mahasiswi muslimah bisa mengembangkan identitas dirinya agar lebih meningkat lagi.

a. Makna Identitas Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa makna identitas diri adalah penggambaran terkait diri seseorang atau sesuatu yang menjadi ciri khas dari penampilan fisik seseorang, juga makna lain dari identitas diri adalah

sesuatu yang dilihat dari status pendidikan, dan penggambaran yang dinilai dari penggunaan pakaian atau atribut fisik.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Lis Binti Muawanah, Suroso dan Herlan Pratikto bahwa Makna Identitas diri seseorang adalah konsep diri yang dimiliki atau penilaian tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep fisik adalah gambaran individu terkait penampilannya, konsep dari psikis adalah gambaran tentang kemampuan dan ketidakmampuannya atau hubungannya terhadap orang lain, konsep diri sosial adalah gambaran tentang hubungannya dengan orang lain, konsep diri emosional adalah gambaran gambaran tentang emosi diri, konsep diri aspirasi adalah gambaran tentang cita-cita seseorang, konsep diri prestasi adalah gambaran tentang keberhasilan dalam masalah belajar maupun kesuksesan hidup.¹²³

b. Pembentukan Identitas Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa yang membentuk identitas diri mahasiswa muslimah di Institut Agama Islam Negeri Parepare adalah pembentukan identitas dirinya dengan pakaian yang digunakan, seperti hijab, baju, rok, sepatu, maupun kaos kaki yang mengikuti *trend*. seperti misalnya menggunakan hijab dengan mencocokkan pada wajah/diri dalam sehari-hari yang membentuk identitas diri.

¹²³Lis Binti Muawanah, Suroso, Herlan Pratikto, *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Persona, 1.1 (2012).

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Yosi Merta Sari, Lisa Adhrianti, Rasianna BR dan Saragih bahwa pakaian adalah tanda yang dapat mewakili kepribadian, dan karakter diri seseorang yang memakainya.¹²⁴ Pembentukan identitas diri dikaitkan dengan penggunaan pakaian yang merupakan busana yang memiliki ciri khas bagi penggunanya.

c. Penggunaan Hijab dengan Identitas Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan hijab dengan identitas diri memiliki pengaruh yang meningkatkan identitas diri, karena hijab yang digunakan merupakan hijab identik sebagai ciri khas bagi penggunanya, hijab sebagai atribut fisik yang bisa dinilai, dan hijab yang digunakan memudahkan orang lain mengenal dirinya dengan ragam model hijab yang digunakan.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Chandra Suparno bahwa konsep hijab merujuk pada *trend*, perkembangan hijab sebagai wujud dari ekspresi individu yang menggunakannya, para pemakai hijab *fashion* ini menerapkan berbagai macam gaya hijab yang mereka kenakan. Penggunaan hijab *fashion* lebih menyenangkan diri dengan arus *fashion* terbaru masa kini.¹²⁵ Hijab yang digunakan saat ini sebagai pembentuk identitas dirinya sendiri sebagai seseorang

¹²⁴Yosi Merta Sari, Lisa Adhrianti, Rasianna BR dan Saragih, *Komunikasi Non Verbal Artifaktual Melalui Pakaian Sebagai Media Pembentuk Identitas Diri pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Bengkulu*, *Journal Of Islamic Communications*, 2.2 (2021).

¹²⁵Chandra Suparno, *Pengaruh Self-identity, Sikap Individu dan Norma Subyektif (Terhadap Niat Untuk Membeli Produk Hijab Fashion)*, *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemem*, 32.2 (2017).

yang unik, yang membedakan dirinya dengan orang-orang pada umumnya.

d. Penggunaan hijab meningkatkan identitas diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan hijab meningkatkan identitas diri dengan menggunakan hijab yang konsisten maupun hijab identik dan juga hijab yang dililit, pashmina yang memanjang ke depan, pashmina *ceruty babydoll* yang diikat dibelakang leher, hijab *asimetris*, hijab pashmina kaos *rayon*, hijab segitiga *bella square* tumpuk dan pashmina bahu yang meningkatkan identitas diri.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Taruna Budiono bahwa sebagai bagian dari *fashion*, jilbab selain berfungsi sebagai penanda identitas diri sebagai seorang muslim, juga menjadi bagian dari ekspresi diri dalam berbusana. Ekspresi tersebut terlihat dari pilihan jenis jilbab yang dipakai oleh setiap wanita muslim. jilbab modifikasi yang sedang menjadi *trend* saat ini, sejatinya juga menggambarkan ekspresi diri para pemakainya. Warna, corak dan bentuk dari jilbab modifikasi yang dipakai oleh para wanita muslim tersebut, bisa menunjukkan perasaan atau isi hati si pemakai.¹²⁶

e. Difusi Identitas

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa muslimah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tipe difusi identitas bagi mahasiswi tidak mengalami

¹²⁶Taruna Budiono, *Pemaknaan Trend Fashiob Berjilbab Ala Hijabers oleh Wanita Muslimah Berjilbab*, jurnal Interaksi online, 1.3 (2013).

difusi identitas atau kebingungan peran karena dalam menentukan hijab yang digunakan dengan menyesuaikan warna hijab maupun pakaian dan mencari referensi hijab atau kembali ke model awal, sekaligus menggunakan bentuk *trend hijab fashion* yang menandakan identitas diri dengan menggunakan model hijab yang konsisten, juga menggunakan berbagai macam model hijab, seperti model lilit, pashmina yang memanjang ke depan, pashmina, *ceruty babydoll* yang diikat, pashmina *asimetris*, hijab tumpuk ke atas, hijab *messy*, hingga hijab bahu yang dipadukan dengan berbagai gaya pakaian sebagai bentuk identitas diri.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Ade Nur Istiani bahwa berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan, bahwa *blog* mulai dimanfaatkan untuk mengajak sesama muslim berhijab dan sebagai suatu cara menyenangkan dalam berdakwah dengan mengedepankan *fashion* sebagai daya tarik.¹²⁷ Sehingga muslimah saat ini tidak bingung lagi dalam menentukan berbagai hijab yang akan digunakan, karena ada banyak wadah yang sudah disediakan pada sosial media seperti *blog* untuk melihat referensi hijab.

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial oleh Erikson pada tipe-tipe identitas diri adalah *identity diffusion* atau difusi identitas, menandakan individu dengan identitas ini tidak memiliki arah yang jelas, mereka tidak memiliki komitmen pada nilai, tujuan

¹²⁷Ade Nur Istiani, *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*, Jurnal Kajian Komunikasi, 3.1 (2015).

dan juga tidak aktif berusaha untuk memiliki sesuatu, namun pada hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa tidak terdapat difusi identitas pada diri setiap informan.¹²⁸ Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh NC yang mengemukakan bahwa sebelum ke kampus, saya menyesuaikan dengan model hijab yang ingin saya gunakan, atau paling tidak mencari referensi hijab lain untuk digunakan.

f. Pencabutan identitas

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pada aspek *identity foreclosure* atau pencabutan identitas pada mahasiswi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mencari referensi model hijab di Tiktok atau Instagram milik *selebgram hijabers* dan juga beberapa diantaranya tetap menggunakan hijab yang sesuai dengan kenyamanan.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Gabby Kinanti dan Mira Herlina, menurut Kliner bahwa sejatinya *fashion*, pakaian, busana adalah bagian penting dari sebuah gaya, *trend*, serta penampilan sehari-hari yang sesungguhnya mampu memberikan pencitraan kepada identitas pemakaiannya. Peneliti melakukan wawancara singkat kepada para siswi SMA Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yang membuktikan bahwa mereka menjadikan media

¹²⁸Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal Sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*, terj. Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

sosial Instagram sebagai salah satu media untuk mencari referensi *fashion* hijab mereka.¹²⁹

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial oleh Erikson pada aspek *identity foreclosue* atau pencabutan identitas yang merupakan keadaan seseorang dapat menemukan dan memiliki komitmen, namun tidak melalui eksplorasi terlebih dahulu, mereka menerima identitas siap pakai yang dipilih untuk mereka oleh pemegang otoritas.¹³⁰ Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh S yang mengemukakan bahwa lebih tepatnya saya mencari referensi hijab di sosial media selebgram, yang mengenakan model hijab yang cantik kemudian saya mencoba untuk menggunakannya.

g. Moratorium Identitas

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pada tipe *identity moratorium* atau moratorium identitas pada mahasiswi muslimah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam pertimbangannya memutuskan menggunakan *trend* hijab *fashion* adalah ketika hijab yang digunakan menarik, nyaman, cocok untuk digunakan sekaligus perpaduan warna yang diterapkan, dan juga tergantung dari pendapat orang lain yang melihatnya.

¹²⁹Gabby Kinanti dan Mira Herlina, *Pengaruh Media Sosial Instagram Ameliaelle Terhadap Gaya Busana Hijab Siswi SMA Islam Terpadu Asy-Syukriyyah, Tangerang*, Jurnal Pantarei, 2.1 (2018).

¹³⁰Laura E. Berk, *Development Thaug The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal Sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*, terj.Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Fitri Dwi Atmawati dan Aad Satria Permadi bahwa hijab modis ketika digunakan menimbulkan rasa nyaman yang cenderung simple sehingga lebih leluasa bergerak dalam beraktifitas, informan pada penelitiannya mengungkapkan bahwa dirinya merasa nyaman memakai hijab modis sebab telah terbiasa memakai pakaian tersebut, sehingga tidak lagi merasa gerah.¹³¹ Hingga hal itu menjadi pertimbangan mahasiswi untuk mengenakan hijab.

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial oleh Erikson pada aspek *identity moratorium* atau moratorium identitas yang merupakan suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk-sibuknya mencari identitas diri, mereka sedang mengumpulkan informasi dan mencoba berbagai kegiatan atau aktifitas lainnya dengan menemukan nilai dan tujuan untuk memandu kehidupan.¹³² Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh V yang mengemukakan bahwa soal pertimbangan saya dalam mengenakan *trend hijab fashion* karena nyaman, menarik dan juga bagi saya hijab seperti ini tidak menyusahkan ketika digunakan.

h. Pencapaian Identitas

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pada tipe *identity achievement* atau pencapaian identitas pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan

¹³¹Fitri Dwi Atmawati, dan Aad Satria Permadi, *Studi Kualitatif fenomenologis: Motivasi memakai Hijab Modis pada Mahasiswa*, Jurnal Indigenous, 3.2, (2018).

¹³²Laura E. Berk, *Development Though The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal Sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*, terj.Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Dakwah dengan menggunakan hijab, karena mereka adalah perempuan muslim yang menggunakan hijab sebagai identitas diri mereka baik ketika di kampus maupun di luar kampus dan itu merupakan pencapaian identitas mahasiswi sebagai muslimah.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Zaimatul Millah bahwa adanya pergeseran pemaknaan hijab karena *trend* hijab *fashion* inilah akhirnya menyebabkan berbagai macam model jilbab dibuat. Semata-mata ingin memenuhi hasrat para pemakainya. Dengan begitu, model hijab sangat ditentukan oleh persepsi para muslimah terhadap *fashion*. dengan berpakaian atau berhijab karena ada nilai syariat, atau karena dihargai oleh masyarakat dan berhijab karena ingin tampil cantik. Mereka melihat *trend* hijab dari interaksi verbal maupun nonverbal. Interaksi verbal seperti kata pujian terlihat cantik, nonverbal seperti persepsi mereka setelah melihat temannya memakai bentuk hijab baru sehingga terlihat cocok dan akhirnya mereka mengikuti *trend* tersebut.¹³³

Ditinjau dari teori perkembangan psikososial oleh Erikson pada aspek *identity achievement* atau pencapaian identitas merupakan suatu keadaan seseorang yang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen-komitmen setelah melalui berbagai alternative pilihan yang menurutnya tepat sesuai dengan pilihannya.¹³⁴ Hal

¹³³Zaimatul Milla, *Dinamika Makna Jilbab (Mahasiswi IAIN Ponorogo di Era Trend Fashion Jilbab)*, (Skripsi Sarjana: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Diponegoro, 2019).

¹³⁴Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal Sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*, terj.Daryanto, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh NC yang mengemukakan bahwa bagi saya sebenarnya hijab yang saya gunakan dapat membentuk identitas diri saya, karena saya selalu mengenakan hijab dan tidak pernah melepaskannya.

2. Faktor pendorong mahasiswi muslimah fakultas ushuluddin, adab dan dakwah mengikuti *trend hijab fashion*

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa faktor yaitu pengetahuan diri, penyesuaian diri, pengembangan diri, dan faktor kepuasan terlihat bahwa faktor pendorong mahasiswi muslimah mengikuti *trend hijab fashion*, karena mahasiswi ingin terlihat *stylish, modis, fashionable, casual* sekaligus ingin mengembangkan keterampilannya dalam berpenampilan dengan mengikut *trend hijab fashion* agar orang lain lebih mengenal dirinya.

a. Pengetahuan diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pada faktor pengetahuan diri diketahui yang menjadi alasan mahasiswi mengikuti *trend hijab fashion*, karena ingin terlihat *stylish, modis, fashionable, casual*, sekaligus ingin mengembangkan identitas diri dan meningkatkan keterampilan dalam berpenampilan melalui *trend hijab fashion* yang dikenakan, sekaligus *trend hijab fashion* yang dikenakan memudahkan teman-temannya atau orang lain mengenal dirinya.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Hatim Badu Pakuna mengungkapkan bahwa sekarang para perempuan tidak merasa terkungkung dengan jilbab yang mereka kenakan, karena mereka dapat berkreasi sesuka hati untuk dapat mengkreasikan jilnan yang mereka kenakan supaya terlihat cantik dan *fashionable* saat menghadiri acara-acara tertentu. Mereka meyakini bahwa walaupun memakai jilbab, tetapi masih dapat modis dan mengikuti *fashion* yang berkembang sekarang ini.¹³⁵ Hijab saat ini mendorong perempuan muslim memilih hijab dalam berbusana, berpakaian tertutup saat ini pun bisa tampil cantik dan anggun.

Ditinjau dari teori Behavioristik oleh J. B Watson pada faktor pengetahuan diri merupakan pemahaman emosional pada diri individu, yang berarti adanya kesadaran akan kekurangan yang disertai dengan sikap positif terhadap kekurangan tersebut, maupun kesadaran menerima nilai-nilai diri sendiri.¹³⁶ Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh TSH yang mengemukakan bahwa *trend* hijab *fashion* yang saya gunakan itu untuk gaya tersendiri saya, yang membuat saya lain daripada yang lain, gaya-gaya *fashion* yang saya ketahui itu seperti *modis, stylish, casual* dan lain sebagainya membuat saya ingin terlihat seperti itu sehingga saya mengikutinya yang bisa juga melalui itu identitas diri saya terbentuk.

b. Penyesuaian diri

¹³⁵Hatim Badu Pakuna, *Fenomena Komunitas Berjilbab antara Ketaatan dan Fashion*, Jurnal Farabi 11.2, (2014).

¹³⁶Fani Kumala Sari, Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, 1.1, (2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan pada faktor penyesuaian diri diketahui bahwa bentuk penerimaan diri yang dilakukan pada mahasiswi muslimah dengan adanya *trend hijab fashion* adalah ikut menggunakan hijab yang nyaman, cocok, hingga baik untuk dipandang ketika digunakan yang mencerminkan mahasiswi sebagai muslimah, karena hijab yang digunakan sesuai dengan aturan kampus.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Wishela Wulandari Pomuri mengungkapkan bahwa gaya berhijab mahasiswi cenderung tidak mengikuti busana sesuai syariat Islam. Dalam berpakaian, para mahasiswi terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan media sosial, mereka merasa telah memadai dalam gaya berbusana sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Meskipun pengaruh lingkungan dan media sosial memainkan peran penting dalam penentuan gaya berpakaian, mereka meyakini bahwa penampilan mereka sudah sesuai dengan standar yang ada di lingkungan kampus, meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam.¹³⁷ Tanpa mereka sadari mahasiswi kini mengenakan hijab hanya sebatas menutup kepala saja tanpa memperhatikan aturan yang sesuai dengan ajaran agama.

Ditinjau dari teori Behavioristik oleh J. B Watson pada faktor Penyesuaian diri merupakan sikap realistik yang dimiliki individu setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya.¹³⁸ Hal

¹³⁷Wishela Wulandari Pomuri, *Gaya Berpakaian Mahasiswi Muslimah dalam Konteks Religius di Kota Manado*, *Journal of Gender and Children Studies*, 3.2, (2023).

¹³⁸Fani Kumala Sari, Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan*, *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1.1, (2012).

tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh PM mengemukakan bahwa yang penting saya menggunakan hijab saat ke kampus, dan hijab yang saya gunakan selama ini tidak melanggar kode etik kampus.

c. Pengembangan diri

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan pada faktor pengembangan diri bahwa pengendalian dalam diri mahasiswi muslimah di Insitut Agama Islam Negeri Parepare untuk membatasinya dalam mengenakan hijab yaitu tergantung dari kecocokan, hingga hijab yang digunakan rapih atau tidaknya yang orang lain nilai. Namun hijab yang digunakannya belum mencerminkan muslimah pada umumnya, karena hijab memiliki aturan.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Khairun Nisa dan Rudianto mengungkapkan bahwa dalam ajaran Islam, memang tidak ada aturan khusus tentang gaya atau model busana, namun Islam memberikan sejumlah batasan sehingga umat Islam mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk menciptakan kreasi-kreasi busana yang sesuai dengan syariat, yakni yang menutupi seluruh anggota tubuh.¹³⁹ Sehingga pandangan negatif dari masyarakat yang menganggap gaya berhijab saat ini berlebihan.

Ditinjau dari teori Behavioristik oleh J. B Watson pada faktor pengembangan diri merupakan individu yang mampu mengarahkan dirinya dengan menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, seperti

¹³⁹Khairun Nisa dan Rudianto, *Itrend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*, Jurnal Interaksi, 1.1, (2017).

perilaku, emosi, sikap dan tingkahlaku yang sesuai, kendali diri yang mencerminkan individu tersebut matang dalam menyelesaikan masalah kehidupan.¹⁴⁰ Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh H mengemukakan bahwa hijab yang saya gunakan tidak sesuai dengan aturan agama, karena banyak aturan yang harus diterapkan dari agama itu sendiri dalam berhijab, menurut saya dengan adanya *trend* hijab *fashion* orang semakin memperlihatkan gaya berbusana yang sebenarnya aneh.

d. Kepuasan

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan dapat disimpulkan pada faktor kepuasan bahwa kepuasan yang dirasakan mahasiswi muslimah saat menerapkan *trend* hijab *fashion* yaitu perasaan bahagia dan semangat beraktivitas saat di kampus.

Hal senada yang mendukung hasil penelitian oleh Enjang, Mukhlis Aliyudin, dan Ujang Rohman bahwa saat mengenakan hijab dan mendapatkan pujian cantik dari orang sekitar mereka menjadi lebih bahagia, karena kebahagiaan sering dipersepsikan sebagai ketercapaian atas sesuatu yang kita inginkan, kebahagiaan muncul karena adanya dorongan dari dalam diri.¹⁴¹ Seseorang akan merasa bahagia ketika kepuasan itu berbentuk perasaan bahagia atas apa yang dicapainya.

Ditinjau dari teori Behavioristik oleh J. B Watson pada faktor Kepuasan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan merupakan

¹⁴⁰Fani Kumala Sari, Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, 1.1, (2012).

¹⁴¹Enjang, Mukhlis Aliyudin, dan Ujang Rohman, *Komunikasi Crosshijabeers di Kota Bandung*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 5.1, (2021).

pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam diri.¹⁴² Hal tersebut juga sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara oleh S mengemukakan bahwa tentunya perasaan bahagia ketika apa yang saya inginkan tercapai dan tentunya saya semangat untuk beraktivitas di kampus.



¹⁴²Fani Kumala Sari, Latifah Nur Ahyani, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan*, Jurnal Psikologi Pitutur, 1.1, (2012).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self-identity* bagi mahasiswi muslimah di Institut Agama Islam Negeri Parepare adalah penggambaran terkait diri seseorang, seperti penampilan fisik maupun sesuatu hal yang diidentikkan dengan dirinya. Salah satu yang membentuk identitas dirinya adalah penggunaan hijab yang mengikuti *trend*, ada yang mengikuti *trend* dengan menggunakan model hijab terbaru, ada yang mengikuti *trend* dengan penggunaan bahan yang terbaru dan ada yang mengikuti *trend* dengan mencocokkan model pakaian yang dipadukan. Namun ada mahasiswi yang menggunakan hijab yang konsisten menyesuaikan dengan kondisi wajah/dirinya. Sehingga penggunaan hijab yang mereka kenakan dapat meningkatkan identitas dirinya karena mudah dikenali oleh orang lain.
2. Faktor pendorong mahasiswi muslimah di Institut Agama Islam Negeri Parepare mengikuti *trend* hijab *fashion*, karena mereka ingin terlihat *fashionable, stylish, modis, casual* sekaligus ingin mengembangkan keterampilannya dalam *fashion* dengan mengikuti *trend* hijab *fashion*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembaca mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mengikuti *trend hijab fashion*. untuk lebih selektif lagi dalam menerapkan sesuatu yang baik terhadap diri sendiri, kemudian bisa diimplementasikan jika *trend hijab fashion* itu tidak melanggar kode etik kampus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai acuan penelitian selanjutnya dan dapat diterapkan untuk melihat *self-identity* mahasiswi muslimah *trend hijab fashion* di Institut Agama Islam Negeri Parepare maupun faktor pendorong mahasiwi muslimah mengikuti *trend hijab fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Albar, M. K. *Psikologis Trend Hijab Syar'I. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 11, no.1. 2016.
- Amalia, A., Utami, H. A., Munawir, M., & Rozi, A. F. *Jilbab Perspektif QuraishShihab (Studi Komprasi Tafsir Tulisan dan Lisan)*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman, 6, no. 02. 2022.
- Arfierahman, A., Rasyid, Y., & Nuruddin, N. *The Main Character Identity Search Process In Novel and The Mountains Echoed By Khaled Hosseini (Proses Pencarian Jati Diri Tokoh Utama Dalam Novel and The Mountains Ochoed Karya Khaled Hosseini)*. Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4, no.2. 2018.
- As, E., Aliyudin, M., & Rohman, U. *Komunikasi Crosshijabers di Kota Bandung. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). (2021).
- Awalia, Noor, Agus Triyono, and U. S. Nur Latifah. *Jilbab dan Identitas Diri Muslimah Studi Kasus Pergeseran Identitas Diri Muslimah di Komunitas Solo Hijabers Kota Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Berk, E, Laura. *Development Thaugth The Lifespan Fifth Edition (Dari Prenatal sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Budiono, Taruna, Sri Widowati Herieningsih, and Triono Lukmantoro. *Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab*. Interaksi Online 1, no.3. 2013.
- Danuwijaya, C., Maki, A., & Husna, N. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson Di Sekolah*. Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 41-55 . 2022.
- Daud, F. K. (2013). *Jilbab, hijab dan aurat perempuan (Antara tafsir klasik, tafsir kontenporer dan pandangan muslim feminis)*. Al Hikmah: Jurnal Studi keislam, 3, no.1. 2013.
- Emiliza, T. *Konsep Psikososial Menurut Teori erik h. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep*

- Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu), 2019.
- Fahyuni, F. E. Istikhomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Faridhoh, U. *Perempuan adalah aurat (kajian otentisitas dan pemahaman hadis)*. Skripsi Jurusan Theologi Islam. 2016.
- Fathansyah, M. *Pembentukan Identitas Diri Santri Remaja Putra, Di Lingkungan Pondok Pesantren Islam Ulul Albab Jati Agung, Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2019.
- Gandaputra, E. Y. *Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis*. Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan), 8, no.1. 2018.
- Habsari, S. U. H. *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNSIQ, 2, no.2. 2015.
- Hanifah, J. M., & Rachmadhani, F. *Contextualization of The Hijab Oustfit of the day (OOTD) Phenomenon*. Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, 5, no.2. 2022.
- Harris, Aisyiah Al Islami, and Kurniati Kurniati. *Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum. 2021.
- Hasanah, U. *Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri (Self Body Image) Pada Remaja Putri Bertato di Samarinda*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1, no.2. 2013.
- Hotimah, O. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan terhadap Perilaku Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai*. Jurnal Geografi, 9, no.2. 2020.
- Istiani, A. N. *Kontruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1). (2015).
- Jannah, Miftahul. *Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda*. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 2.1. 2014.
- Kinanti, G., & Herlina, M. *Pengaruh Media Sosial Instagram Ameliaelle Terhadap Gaya Busana Hijab Siswi SMA Islam Terpadu Asy-Syukriyyah, Tangerang*. *Pantarei*, 2(1). (2018).

- Krismati, Yeni. *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. 2, no.1. 2014.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi:PITUTUR, 1, no.1. 2012.
- Kunaefi, M. A. *Pandangan Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, 2-15. 2016.
- Kurnia, Islami, A. A. *Fenomena Hijab Fashion Perpektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmiah, 2, no.1. 2021.
- Lailiya Sudarto, M. *Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI). 2020.
- Lindawati, T. *Proses hijrah muslimah menuju kejayaan islam*, 2018.
- Lisdiyastuti, Elisa. *Jilbab sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Fenomenologi tentang alasan dan dampak pemakaian Jilbab oleh siswi XI SMA Negeri Sragen)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi. 2015.
- Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2011.
- Maharani, P. *Peran identitas Agama terhadap status identitas diri: Studi Kasus pada Siswi Anggota Badan Dakwah Islam SMAN 7 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. 2018.
- Mahmud, Y., Paat, C. J., & Lesawengen, L. *Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. HOLISTIK, Journal of Social and Culture. 2020.
- Malcolm, B. *Fashiob sebagai komunikasi: cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender*. Yogyakarta: Jalasutra. 2018.
- Maryam, Sitti. *Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Moderasi Busana yang Erotis*. Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan 8, no.10. 2019.
- Millah, Z. *Dinamika makna jilbab mahasiswi iain ponorogo di era trend fashion jilbab* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 1-69. 2019.

- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya. 2018.
- Muawanah, L. B. Kematangan Emosi, Konsep diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1.1. 2012.
- Mubarokah, L. *Wanita dalam Islam*. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 23-31. 2021.
- Muhammad, R. Identitas Diri Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 160-169. 2018.
- Mulyono, N. K., Abadin, Z., & Dewi, E. K. *Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Muallaf* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). 2022.
- Muslimah & Ahmad. *Memahami Tkenik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Proceedings*, 1(2), 173-186. 2021.
- Nahar, N. I. *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial, 1, no.1. 2016.
- Nasaruddin, R. P. *A Studi on Hijab Fashion in Hijab Sister Community of Makassar*: *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama*, 02, no. 1 2022.
- Naufal Sukma, P. *Identity Confusion pada Tokoh Mitsue Dalam Film Juuninin No Shinitai Kodomo Tachi* (Doctoral dissertation, UNSADA). I-60. 2021.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress. 2018.
- Nisa, K., & Rudianto, R. Trend Fashion hijab terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1). (2017).
- Nugrahani, F., & Hum, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4, 2014.
- Nursyahid, Muhammad. *Islam dan Identitas*. *Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1(1), 37-40. 2021.
- Oktaviani, D. *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro), 2019.

- Pakadang, D. *Evaluasi Penerapan Sisrem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tohonon*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1, no.4. 2013.
- Pakuna, H. B. Fenomena Komunitas Berjilbab; Antara Ketaatan dan Fashion. *Jurnal Farabi*, 11(2). (2014).
- Purwanti, F. *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Putri, Rani Dwi. *Representasi Identitas Muslimah Modern 'Jilbab Traveler' dalam Novel Karya Asma Nadia*. JSW (Jurnal sosiologi Walisongo) 4, no.2. 2020.
- Rahma, U. *Menakar Peranan Muslimah dalam Buku Perempuan dan Al-Qur'an Karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. 2021.
- Rakhmad, Wiwid Noor, Taufik Suprihartini, and Sri Budi Lestari. *Pemaknaan Jilbab Kreatif bagi Perempuan Muslim sebagai Identitas Diri*. Interaksi Online 3, no. 4. 2015.
- Ramadani, I. R. *Jilbab Dan Identitas Diri (Studi Tentang Persepsi Identitas Diri I Dan Me Dalam Komunitas Jaga Sesama Putri Yang Menggunakan Jilbab Di Kota Solo)*. 2019.
- Ridwani, A. A. *Implikasi dan implementasi teori behaviorisme menurut burrhus frederic skinner dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. Instiut Agama Islam Negeri (IAIN). 2019.
- Rofiah, E. *Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto (Doctor dissertation, IAIN)*. 2017.
- Rosaliza, M. *Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*. Jurnal ilmu budaya, 11, no. 2. 2015.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana. 2019.
- Sari, Ike Puspita. *Perspektif Jilbab Terhadap Trend Jilbab dikalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA. 2013.
- Sari, Y, M., Adhrianti, L., & Saragih, R, B. *Komunikasi Non Verbal Artifaktual Melalui Pakaian Sebagai Media Pembentukan Identitas Diri Pada Mahasiswi*

- Bercadar Di Universitas Bengkulu. *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, 2 (2). 2021.
- Satori, Djam'a, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono, P. D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suhendra, A. *Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an*. Palastren: Jurnal Studi Gender, 6(1), 1-22. 2016.
- Sumayya. *Jilbab dan Identitas Diri* (Studi kasus tentang persepsi identitas diri I dan Me di kalangan mahasiswa yang menggunakan jilbab di Universitas Sebelas Maret Surakarta). Skripsi: Universitas Sebelas Maret. 2013.
- Suparno, Chandra. *Pengaruh Self-Identity, Sikap Individu Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Untuk Membeli Produk Hijab Fashion*. Media Ekonomi dan Manajemen 32, no.2. 2017.
- Venturiny, F., & Lestari, S. B. *The Formation of Self Identity Through Modelling School*. *Interaksi Online*, 5,no.4. 2017.
- Yazid, T. P., & Ridwan, R. *Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah*. *An-Nida'*, 41(2), 193-201. 2017.
- Yulikhah, S. *Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, no.1. 2017.
- Yuliza, L. *Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim*. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, no.1. 2021.





LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : RISDAYANTI ASE
NIM : 19.3200.017
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : *SELF-IDENTITY* MAHASISWI MUSLIMAH
TERHADAP *TREND* HIJAB *FASHION*
(*OOTD* HIJAB) DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA *SELF-IDENTITY*

1. Menurut anda, apa itu identitas diri?
2. Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?
3. Apa saja yang membentuk identitas diri anda?
4. Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?
5. Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?

6. Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?
7. Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk *self-identity* (identitas diri) anda?
8. Bagaimana bentuk *trend hijab fashion* yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan *self-identity* (identitas diri) anda?
9. Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswa lainnya?
10. Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk *self-identity* (identitas diri) anda?
11. Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan *trend hijab fashion* tertentu?
12. Apakah *trend hijab fashion* yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda? Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?
13. Apakah anda seringkali bingung dengan *self-identity* (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?
14. Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai *trend hijab* yang anda inginkan pada diri anda?

PEDOMAN WAWANCARA *TREND HIJAB FASHION*

1. Apakah *trend hijab fashion* yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?
2. Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya *trend hijab fashion* di institut agama islam negeri parepare?
3. Apakah *trend hijab fashion* yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?
4. Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?
5. Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya *trend hijab fashion* yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?
6. Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan *trend hijab fashion* di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?
7. Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan *trend hijab fashion* saat berada di institut agama islam negeri parepare?

Parepare, 05 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,MP.Pd
NIP: 197207031998032001

Emilia Mustary, M.Psi
NIP: 199007112018012001



SRN IP0000909

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 909/IP/DPM-PTSP/11/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **RISDAYANTI ASE**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. PINISI, KEL. CAPPALUNG KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SELF-IDENTITY MAHASISWI MUSLIMAH TERHADAP TREND HIJAB FASHION (OOTD HIJAB) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **30 Oktober 2023 s.d 30 November 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 November 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMFTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 2152 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

23 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : RISDYANTI ASE
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 September 2000
NIM : 19.3200.017
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Cappa Galung Jln. Pinisi Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

SELF-IDENTITY MAHASISWI MUSLIMAH TERHADAP TREND HIJAB FASHION (OOTD HIJAB) DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **20 Oktober 2023 s/d 20 November 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan

[Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

SURAT TELAH MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2442/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ridayanti Ase
NIM/Fakultas : 19.3200.017
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : SELF-IDENTITY MAHASISWI MUSLIMAH TERHADAP
TREND HIJAB FASHION (OOTD HIJAB) DI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 01 Desember 2023

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILAM CAHAYA
Usia : 21 Tahun
Prodi : BKI
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 November 2023

Yang bersangkutan

Nilam Cahaya
.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vani
Usia : 22 Tahun
Prodi : KPI
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Self-Identity Mahasiswa Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 November 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

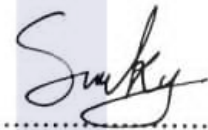
Nama : SAKILA
Usia : 21 TAHUN
Prodi : KPI
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "***Self-Identity* Mahasiswa Muslimah Terhadap *Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab)* di Institut Agama Islam Negeri Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 November 2023

Yang bersangkutan



SAKILA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

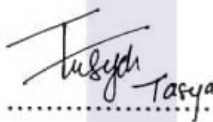
Nama : Tasya Sapitri Herman
Usia : 22 tahun
Prodi : BKI
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "**Self-Identity Mahasiswa Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 November 2023

Yang bersangkutan


.....

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasniah
Usia : 22 Tahun
Prodi : Sosiologi Agama
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 November 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Melinda
Usia : 22 Tahun
Prodi : SA
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Self-Identity Mahasiswa Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 November 2023

Yang bersangkutan

PAREPARE

Putri Melinda

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *MUTUL HIJRAH*
Usia : *21 TAHUN*
Prodi : *JURNALISTIK ISLAM*
Jenis kelamin : *PEREMPUAN*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Yang bersangkutan



.....

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

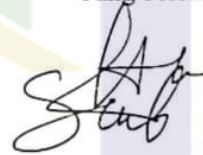
Nama : *Sabil*
Usia : *22 tahun*
Prodi : *Manajemen Dakwah*
Jenis kelamin : *Perempuan*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Risdayanti Ase** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "*Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fashion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

Dokumentasi Wawancara Penelitian



Wawancara Mahasiswi Nilam Cahaya terkait *self-identity*
Prodi Bimbingan Konseling Islam



Wawancara Mahasiswi Vani terkait *self-identity*
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam



Wawancara Mahasiswi Sakila terkait *self-identity*
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam



Wawancara Mahasiswi Tasya Safitri Herman terkait *self-identity*
Prodi Bimbingan Konseling Islam



Wawancara Mahasiswi Hasniar terkait *self-identity*
Prodi Sosiologi Agama



Wawancara Mahasiswi Putri Melinda terkait *self-identity*
Prodi Sosiologi Agama



Wawancara Mahasiswi Nurul Hijrah terkait *self-identity*
Prodi Jurnalistik Islam



Wawancara Mahasiswi Sabil terkait *self-identity*
Prodi Manajemen Dakwah

VERBATIM MAHASISWI MUSLIMAH

Subyek 1

Nama : Nilam Cahaya

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023

Alamat : Bacukiki, Parepare

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	Identitas diri itu menurutku kek sesuatu yang diidentikkan memang dengan dirita, semacam sesuatu hal yang menggambarkan tentang dirita.	Menggambarkan tentang diri seseorang.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Identitas diri yang ku punya toh kek sesuatu yang diidentikkan dengan dirita dan banyak sekali cakupannya, contoh dalam lingkup status pendidikan ku sekarang identitas ku itu dikenal sebagai mahasiswa karena memang sedang kuliahka toh jadi disebut mahasiswaki.	Status pendidikan menggambarkan identitas diri.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	yang bentuk i identitas diriku misal hijabku kalau saya pribadi ikuti <i>trend</i> ka terus selaluka search model jilbab bagaimana lagi yang bagus dan kalau pas dan cocok di saya, ku gunakan i terus dalam setiap hari itu model yang ku kenakan lebih kayak yang dililit terus, jadi na identikkan ka	Mengikuti <i>trend</i> misalnya, penggunaan hijab dan menyesuaikan dengan kecocokan di wajah/diri.

		orang dengan model jilbab begitu.	
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Kalau begitu pastinya ada, kenapa bilang ada, karena sekarang ini toh misal, hijab yang sering saya pake kekampus itu seperti ini, kayak saya lilit i dileher, jilbab apapun sepeke pasti selilit dileher, nah teman-teman ku juga bahkan kita tau sendiri kalau ananak kenalka dengan model jilbabku yang selalu saya ikat atau saya lilit dibelakang leherku, jadi ada pengaruh bagaimana bentuk hijab yang saya pake untuk teman-teman tau identitasku seperti ini.	Identitas diri terkait penggunaan hijab identik dengan penggunaan hijab lilit leher.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	bagiku itu meningkat i, karna itu lagi-lagi sebilang dengan selalunya pake jilbab seperti ini atau model pakaian yang sepadukan sama jilbabku, teman-temanku bisa lebih tauka, jadi kalau misal tidak saya pake stelanku yang seperti ini, heran teman-temanku, kayak bukan identitasku katanya atau kayak bukan nilam	Model Hijab lilit leher identik dengan diri saya, orang lain mengenal saya dengan model hijab lilit yang sering digunakan.
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	itu tadi, yang buat identitas diriku meningkat itu hijab yang sering seikat dibelakang leherku, hijab apapun yang sepeke biar itu pashmina, segitiga bella square dan lain sebagainya, tetapka ikat i.	Penggunaan hijab yang identik dan konsisten digunakan

7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	kalau begitu to, kalau misalkan sebelumka kekampus pakaianku bagaimana, selihat dulu pakaianku toh. Terus sesesuaikan mi dengan itu model jilbabku, tetapi to kayak apadih kayak model jilbab yang seringji segunakan, kayak itu tadi selilit e, begitu, atau carika ga referensi dulu, kayak misalkan selihat-lihat i kalau model jilbab begini lagi <i>trend</i> , begitu kayak secobami lagi gunakan i.	Menyesuaikan dan mencari referensi hijab, meskipun kembali ke model awal.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	kalau saya sendiri itu, mulai dari kek jilbabnya, pashmina yang sering saya gunakan, terus kek saya bentuk i atau semodel i, saya lilit i. terus kalau kayak rok ku, rok midi. Terus kalau pakaian seperti biasa kemeja bebas ji, tapi sering ku kasi stel dalam, kaos kaki ku kadang memang kek pendek toh, tapi saya sesuaikan i sama rok ku, begitu.	Model konsisten.
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	iya sering, apa lagi sekarang kayak misalnya di tiktok atau di instagram, banyak sekali itu gaya-gaya hijab yang negunakan orang, kayak kalau misalnya cantik i selihat atau menarik i, pasti saya terapkan i pada diriku.	Mencari referensi di Tiktok/ Instagram
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab	kayak misalnya secobaji berbagai model toh, tapi kalau misalkan kayak, eee	Menggunakan pashmina lilit leher.

	sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	atau lebih seringnya sepakai itu yang saya lilit e, pashmina yang selilit e.	
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan <i>trend hijab fashion</i> tertentu?	menurutku toh, karena menarik i. karena sesuai dengan saya. Seleraku juga karena moka ikuti trend hijab to, apa lagi tambah menarik i selihat, jadi seterusnya dalam diriku.	<i>Trend hijab fashion</i> menarik untuk digunakan.
12.	- Apakah <i>trend hijab fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?	- Sebenarnya tidak sih. - begini toh, kayak misalnya sebenarnya bukan je ceritanya bilang sengajaka mau langgar i, kayak misalkan begini, maksudku begini, selama bilang masih sebatas wajar ji, jadi kayak misal tidak ketat ji pakaian ku, tidak bagaimanaji kan kayak misal saya selilit i memang jilbabku, tapi bajuku itu yang agak longgar ji, bukan ji hal yang sengaja ditampakkan begitu.	- Tidak sesuai. - masih dalam batas wajar.
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	hmmmm kalau menurutku tidakji, kan yang tadi sebilang itu kayak ee identik meka juga dengan model jilbabku yang sudah tau meka apa yang mau sepakai, jadi orang juga ne identikkan ka dengan hijab model begini, terus juga nyamanka toh, jadi se pakai terusmi juga.	Orang sudah mengenal saya dengan hijab lilit leher.

14.	<p>Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?</p>	<p>anu toh kalau misal tidak tercapai itu <i>trend</i> hijab e kayak misalkan ada satu <i>trend</i> hijab yang mau saya ikuti, terus tidak tercapai i. yah carika referensi lain, atau carika model hijab yang bagaimana lagi cocok ka, atau paling tidak kalau tidak ada saya dapat, kembali ka ke model hijab ku yang kemarin e.</p>	<p>Mencari model hijab lain atau kembali ke model awal.</p>
15.	<p>Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?</p>	<p>nah sama dengan yang sebilang diawal kalau, model hijab yang sekenakan itu kayak selilit dibelakang leher yang bentuk identitasku, dalam artian toh mauka terlihat <i>stylish</i> dengan hijabku yang seperti ini, yang bagiku nebentuk i identitas diriku.</p>	<p>Hijab lilit leher membentuk identitas diri saya yang ingin terlihat <i>stylish</i>.</p>
16.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>iyaa sepertinya begitu terutama teman satu prodiku.</p>	<p>Dikenal oleh teman satu prodi.</p>
17.	<p>Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>berarti kalau bentuk penerimaan diriku itu lebih ke seikuti kalau memang menarik i atau cocok i untuk saya itu hijab e.</p>	<p>Mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> ketika cocok untuk digunakan.</p>
18.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?</p>	<p>huuum kalau permasalahan membentuk identitas diriku sebagai mahasiswi muslimah agak raguka juga jawab i, karena mungkin saja kalau orang lihatka dan kebetulan seringka dapat</p>	<p>Hijab saya yang tidak pernah lepas membentuk identitas diri saya sebagai mahasiswi muslimah.</p>

		teguran difakultas terkait pakaianku atau jilbabku yang selilit dibelakang leher, jadi bisa saja bilang orang tidak. Tapi kalau bagiku sebenarnya nebentuk ji identitasku sebagai mahasiswi muslimah karena hijab ku juga nda pernah ji melepas, selaluji sepakai. Walaupun kadang kayak kaos kaki ku pendek haha.	
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	kalau misal mauka pakai jilbab begini akan sepakai, Cuma tergantung dari cocok atau tidaknya ga ji baru sepikir mau sepakai ga.	Menggunakan model hijab tergantung kecocokan pada diri.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	Tergantung sih, <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> kan banyak kayak misal ini penelitian ta yang terkait OOTD Hijab toh, kayak style hijab yang senyamannya saja dipakai, berarti ada yang OOTD hijabnya pakai pashmina, ada pakai segitiga tanpa dililit juga. Berarti nda semua ji <i>trend</i> hijab melenceng ke aturan agama dalam berhijab apa lagi dalam kampus, kecuali yang kayak saya yang memang sesuka lilit di belakang leher jadi kesannya kentara dadaku begitu, na diagama sebenarnya di larang, tapi kembali lagi semua orang punya kesenangan, dan kesenanganku lebih ke	Hijab yang digunakan tergantung pada bentuknya masing-masing hingga dikatakan muslimah.

		<i>fashion</i> memang dan bagiku itu seni.	
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	bah iyya jelas sekali ada, puaska kalau seterapkan itu <i>trend</i> hijab e, apa lagi kalau cocok di saya.	Kepuasan saya saat cocok pada diri.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	kepuasan ku itu lebih ke bagus mood ku kalau ke kampuska, ceriaka intinya, atau kayak bagus i hari-hari ku lebih ke semangatka ji ke kampus.	Semangat untuk menjalani aktivitas di kampus.

Subyek 2

Nama : Vani

Hari/Tanggal : Selasa, 7 November 2023

Alamat : Batra (Batangrappe), Parepare

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	mmmm identitas diri itu bagiku, seperti halnya dengan siapa sebenarnya, sama kayak seperti apakasih sebenarnya, jadi lebih ke apa yang ada didiriku.	Menggambarkan tentang siapa diri seseorang.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Mmm sepertimi mungkin misalnya yang saya bilang kayak apa yang ada didiriku, atau lebih ke penampilanku. misalnya salah satunya itu pakai jilbabka karena sudah jelas	Atribut yang menggambarkan identitas diri.

		perempuan muslim ka toh, tapi jilbab yang saya pakai itu seperti ini jadi bagiku ini gambaran identitasku dengan jilbab yang saya pakai. Atau bisa juga stelan kemeja yang selalu sepake yang selalu juga saya kasi masuk di dalam rok.	
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	apa yang saya pakai yang bisa saja bentuk i identitas, kayak misal pakaianku kah, warna pakaianku kah, supaya orang-orang tau ka kalau saya ini suka ka pakaia baju warna hijau ini misalnya, atau kayak ini warna hijab yang saya pakai sering warna-warna netral, begitu.	Pakaian saya gunakan membentuk identitas diri saya.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	ada, karena hijab yang saya pakai itumi yang menandakan kalau saya ini.	Hijab yang digunakan merupakan simbol diri.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	menurut saya meningkat i, karena semakin seringka misalnya pakai hijab yang selilit begini, jadi teman-temanku hapal mi seperti apa bentukan ku kalau pakai hijab ka.	Hijab lilit membentuk identitas diri yang mudah dikenali oleh orang lain.
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	Hijab yang saya pakai ini selilit kebelakang, sama itu juga yang memanjang ke depan kalau misal pashmina saya pakai.	Hijab lilit, dan pashmina yang memanjang dibagian depan.
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	tergantung dari warna kemejaku sih, sama rok ku. misal kalau rokku warna hitam jadi jilbabku menyesuaikan mi, kayak ini yang saya pakai sekarang	Menyesuaikan dengan warna pakaian.

		warna hijau sage kemejaku terus rok sama hijab ku hitam. Terus saya gulungmi begini. Intinya lebih ke lihat warna-warna pakaianku ka dulu baru ngikutmi hijabku.	
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	kalau saya pribadi itu bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> ku, selalu sebilang kayak hijab yang saya pakai, yang dililit ke belakang, sama itu juga yang memanjang ke depan kalau misal pashmina saya pakai. sama warna-warna yang saya kasi senadai. Hijab ku yang saya suka sekali lilit i, baru pakai ka kemeja lain-lain warna setiap hari, baru rok ku kadang senada sama hijab ku, atau kemejaku yang senada dengan hijabku, terus kalau sepatu yang sering saya padukan itu lebih ke sepatu kets tapi tipis-tipis e, kayak ini saya pakai. Baru kaos kakiku juga kadang ji pendek, kadangji juga panjang.	Mengenakan hijab dengan dua model, seperti hijab lilit, dan pashmina memanjang ke depan sebagai bentuk <i>trend</i> hijab.
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	kalau itu tidakji, saya itu misal ini saya suka gulung begini karena nyamanka saya rasa memang, jadi kalau soal carikaga referensi hijab atau saya lihat mahasiswi lainnya itu tidak kedua-duanya, tapi karena nyamanka begini jadi beginimi saya pakai.	Menggunakan hijab yang sesuai dengan kenyamanan.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai	kalau berbagai macam model hijab saya itu nda	Hijab lilit <i>bella square</i> dan

	<p>macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?</p>	<p>bagaimana sekali, duaji paling model hijab ku saya lilit begini sama itu tadi saya bilang yang dikasi panjang kedepan, biar itu pashmina tapi lebih sering segitiga sih yang merek bella square, karena gampang sekali dililit kalau segitiga.</p>	<p>pashmina yang memanjang ke depan sebagai bentuk identitas diri saya.</p>
11.	<p>Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> tertentu?</p>	<p>saya juga sebenarnya tidak sadar kalau hijab seperti ini <i>trend</i> tapi memangsih banyak saya lihat pakai juga hijab begini malah lebih rapih daripada saya, jadi kalau soal pertimbangannya seputuskan kenakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> karena nyamanka, bagiku tidak menyusahkan ji pakai hijab model begini.</p>	<p>Ketika hijab yang digunakan nyaman.</p>
12.	<p>- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?</p>	<p>-kalau menurutku sebenarnya tidak, karena tidak menutupi dada baru saya suka kasi masuk ke dalam rok bajuku. - karena itu tadi soal nyaman, nyaman meka pakai i dan saya rasa tidak ribet pakai hijab seperti ini.</p>	<p>- Tidak menutupi dada. - Nyaman.</p>
13.	<p>Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?</p>	<p>tidakji deh, apanah saya taumi hijab yang seperti apa yang saya pakai tapi tetapka nyaman pakai i.</p>	<p>Menggunakan hijab yang nyaman untuk dipakai.</p>

14.	<p>Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?</p>	<p>tetapka pada diriku sendiri, dalam artian tetapka pakai hijab yang begini, kalau misal ada selihat orang yang krenlah intinya model hijabnya, terus mauka seperti itu tapi nyatanya tidak bagus kalau saya yang pakai i atau nyatanya tidak nyamanka pakai i.</p>	<p>Kembali ke model hijab awal.</p>
15.	<p>Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?</p>	<p>Karena menurutku, itu <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang saya pakai untuk tunjukkan modelku yang bagiku itu ingin terlihat modiska atau lebih rapi, dengan hijab segitiga yang saya lilit begini.</p>	<p>Ingin terlihat <i>modis</i>.</p>
16.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>beberapa sih iya, kayak teman-teman dekatku.</p>	<p>Teman-teman yang dapat mengenali saya.</p>
17.	<p>Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>yah kalau tidak seikuti, sepakai saja sesuai kenyamanan ku.</p>	<p>Menggunakan hijab yang nyaman.</p>
18.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?</p>	<p>Iya, karena salah satu aturan disini juga kan harus berhijab mahasiswinya.</p>	<p>Mahasiswi diwajibkan untuk berhijab.</p>
19.	<p>Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?</p>	<p>adasih, apanah contoh tadi yang saya bilang kalau tidak nyaman atau tidak serasika pakai itu hijab e di</p>	<p>Ketika hijab yang ingin digunakan tidak cocok.</p>

		saya, maka tidak saya pakai i.	
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	kalau diperhatikan memang beberapa tidak, beberapa juga sudah mencerminkan mi, tergantung bagaimana hijabnya semua yang mereka pakai.	Kembali kepada pengguna hijab masing-masing.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	jelasmu kalau itu ada, kayak ada rasa bagaimana dihi, itumi seperti itu kalau puasa.	Ada kepuasan
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	pastinya bahagia, semacam kayak pencapaian itu. Pencapaian yang mungkin kecil dilihat orang, tapi kalau saya pribadi sesuatu yang harus saya apresiasi dalam diriku itu.	Perasaan bahagia yang dirasakan.

Subyek 3

Nama : Sakila

Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2023

Alamat : Pinrang

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	Identitas diri itu merupakan biodata mungkin, biodataku, kayak tanggal lahirku,	Penggambaran terkait dengan identitas biodata, tanggal lahir, alamat dan asal

		alamatku, dimanaka sekolah. Mungkin kayak begitu.	sekolah.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Sesuatu yang terkait dengan saya, seperti misal pakaian-pakaian yang saya kenakan itu bagaimana, suka ka kenakan apa-apa saja.	Atribut yang digunakan.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	itu tadi, pakaianku. Mungkin model kemeja yang sering saya pakai yang selalu unik, menurutku ji. Tapi adaji beberapa teman yang sempat tegur selalu kemeja-kemejaku, sama jilbab yang ku pakai.	Pakaian yang membentuk identitas diri saya.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Ada sekali, karena apa yang ku kenakan itu yang kayak menjadi ciri khas ku mi.	Hijab menjadi ciri khas saya.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	eee proses penggunaan hijabku sendiri itu ku rasa meningkat i kalau pakaika hijab seperti ini, karena itu tadi ku bilang jadi ciri khas ku mi begini hijabku. Kayak banyakmi tauka dengan hijabku seperti ini.	Orang lain mengenal saya dengan hijab identik yang sering saya gunakan.
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	pashmina sih, terutama pashmina ceruty babydoll, kadangji pashmina rayon tp lebih sering pashminah ceruty, yang segulung tapi seurai sedikit kedepan, kadang juga model hijab yang disampirkan disatu sisi, misal itu ujungnya	Pashmina <i>ceruty babydoll</i> diikat dibelakang leher dan hijab <i>asimetris</i> .

		seblah kiri semua sekaligus pakai segitiga, nda cocok ji kurasa dibaju, dan susah di model kalau segitiga.	
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	mmm... kalau soal ku tentukannya tidak ji, paling itu warnanya ji.	Menentukan warna hijab.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	itumi yang ku bilang tadi, pashmina yang jenis <i>ceruty babydoll</i> , kemudian ku ikat dibelakang tapi ada ji bagian dimana yang turun bagian depannya, kayakmi ini ku pakai sekarang, sama itu pashmina yang semua ujungnya dikasi satu sisi i, baru ku padukan sama kemeja motif baru rok plisket polos, baru kita lihat mi kaos kaki pendek yang ku padukan sama spatu kets.	Hijab pashmina <i>ceruty babydoll</i> ikat, dan hijab pashmina <i>asimetris</i> .
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	lebih tepatnya nda ku cari sih, tapi biasa lewat disosmed ku selebgram hijabers yang ku lihat cantik model hijabnya, baru ku coba-cobami pakai i.	Melihatnya di sosial media selebgram hijabers.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	mm....model hijab yang sepakai selalu itu yang ku bilang tadi, pashmina yang diikat sama yang bentuk terurai depannya sedikit. karena	Pashmina <i>ceruty babydoll</i> ikat dan pashmina model <i>asimetris</i> .

		menurutku itumi bentuk identitas diriku pashmina <i>ceruty</i> yang selalu ku pakai sama pashmina longgar depannya sedikit.	
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> tertentu?	Lebih ke cocok atau tidaknya ka sebenarnya, kayak bilang serasi ga di saya kalau jilbab seperti ini, cocok ga di saya kalau warna begini, tapi kalau tidak. Berarti tidak akan ku pakai i.	Hijab yang cocok untuk digunakan.
12.	<p>- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda?</p> <p>- Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?</p>	<p>- kalau soal sesuai mi ga atau tidak menurut ajaran Islam, tidak sih, karena memang Islam newajibkan ki untuk tidak perlihatkan lekukan tubuh dengan pakai hijab besar misalnya, tapi hijab ku tidak menutup seluruh bagian tubuhku, dan ku akui itu.</p> <p>- itu tadi lagi-lagi soal kenyamanan dan kesukaan, nyaman ka pakai i dan ku suka ji, mungkin untuk sementara begini ku pakai, tapi suatu saat akan pakai jeka hijab yang sesuai dengan agama.</p>	<p>-Hijab yang saya gunakan tidak menutup seluruh lekukan tubuh.</p> <p>-Sudah terlanjur nyaman.</p>
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	tidak ji, apanah ku taumi kalau hijab seperti ini yang menandakan identitas diriku.	Hijab ikat dan hijab <i>asimetris</i> sebagai identitas diri saya.

14.	Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?	Akan selaluka coba i, bagaimana pun itu secoba terus sampainya puaska dengan itu.	Akan terus mencoba.
15.	Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?	itu tadi yang ku bilang, kalau perempuan Islam itu menandakan hijabnya sendiri, nah untuk kasi tunjuk i bahwa saya ini perempuan Islam makanya saya pakai hijab, kemudian untuk lebih perlihatkan lagi identitas diri dengan ikutka <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> karena bagiku itu bisa buatka terlihat <i>fashionable</i> .	Ingin terlihat <i>fashionable</i> dengan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> .
16.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?	iyeye memudahkan sekali, sepertimi teman-teman kelas ku, nehapa! sekalimi model ku bagaimana.	Teman-teman kelas mudah mengenali saya.
17.	Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?	penerimaanku itu, ku pakai apapun yang ku rasa nyamanka dan cocokka, dan seterima semua bentuk-bentuk hijab yang ada asalkan serasi untuk ku pakai, baru enak juga nelihat orang.	Memakai yang nyaman untuk dipakai.
18.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri	menurutku iyya, walaupun kalau soal pakaianku kadang tidak ikuti aturan kampus, kayak kaos kakiku yang	Menggunakan hijab yang menutupi dada.

	anda sebagai mahasiswi muslimah?	ku pakai sering pendek. Tapi kalau hijab ku, bukan ji hijab yang ku ikat pas dileherku, tetapiji tutupi dadaku.	
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	Tidak adaji. Karena hijab ku pakai juga hijab yang ku suka ji, jadi nda perluja ku rasa batasi hijab bagaimana yang ku pakai.	Menggunakan hijab yang menjadi <i>favorite</i> saya.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	Kalau melihat dari keseluruhan mahasiswi pada umumnya, sebagian besarnya memang sudah mencerminkan mi, tapi sebagian lagi tidak. Kenapa bilang tidak, karena kita tau kalau kampusta ada aturan pakaiannya seperti apa toh.	Ada kode etik dalam berpakaian yang harus ditaati saat di kampus.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	Kepuasan tersendiri tentunya ada, diibaratkan toh sesuatu hal yang dimaui sekali kemudian bisai tercapai pastinya puaski.	Kepuasan karena telah mencapainya.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	tentunya kebahagiaan, semangatka untuk beraktivitas seperti biasa kalau di kampus.	Perasaan bahagia dan semangat beraktivitas.

Subyek 4

Nama : Tasya Safitri Herman

Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2023

Alamat : Siratalmustakim, Parepare

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	Menurutku, identitas diri itu seperti misalnya penampilan fisik seseorang, atauka ciri khas nya seseorang atau bisa juga penilaian diri ta bagaimana.	Penampilan fisik adalah identitas diri seseorang.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Kalau identitas diri yang ku punya itu lebih ke penampilan fisik ku, kayak apa yang ku pakai saat ini hingga hari-hari kedepannya setiap kali ke mana-manaka.	Atribu menggambarkan identitas diri.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	Pakaian ku, karena kayak ku sampaikan diri ku dengan penampilan yang sesuai dengan identitas diri ku.	Gaya berpakaian sebagai bentuk identitas saya.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Ada, setekankan kembali kalau identitas diri ku itu lebih ke pakaian ku, berarti sama ji kalau hijab ku itu yang bentuk i identitas diri ku, model hijab ku yang bagaimana yang bentuk identitas diri ku.	Penggunaan hijab yang membentuk identitas diri saya.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri	Meningkat, karena identitas diri ku itu tergantung siapa yang	Identitas diri saya meningkat tergantung orang lain yang

	anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	lihatka dan dari sudut pandang seperti apa, kalau misal teman ku tauka atau kenalka dengan hijab gulung begini, maka bagiku meningkat identitas diri ku.	memandang.
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	mmmm...pashmina silk. Itu toh teman-teman ku netau meka kalau selaluka pakai pashmina terutama pashmina silk, baru segulung naik keatas, baru ku penitimi.	Penggunaan hijab identik yang sering digunakan.
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Kalau ku tentukannya tidak ku tentukan bagaimanaji. Apanah kan ku taumi kalau pashmina begini pasti ku pakai.	Menggunakan hijab yang sering dipakai.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Kalau dari atas toh hijab ku itu seringka pakai pashmina yang modelnya segulung naik keatas kemudian sepeniti, sama ada juga model hijab pale sering semodel yang pashmina ji tapi modelnya dia kayak itu dibagian depan muka dikasi lebih-lebih sedikit, baru ujungnya semua sekasi ke belakangmi. baru ku kasi sama i kemeja yang warna-warna polos, baru rok ku kadang span kadang rempel tapi suka ka memang kasi model gantungi, baru pakaima	Ada dua model hijab yang digunakan, seperti hijab tumpuk ke atas, dan model hijab <i>messy</i> .

		kaos kaki pendek baru sepatu kets yang tali.	
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	Tidak ke dua-duanya. Tapi dasar ku memang suka ka model begini dari dulu, keluar juga jalan bisa ji di bilang suka ka memang kasi model pakaian ku, apa lagi sekarang ini hijab ku kalau ke kampus ka.	Menggunakan model hijab yang sering digunakan.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	lebih senangka memang pakai pashmina, tapi dua itu model hijab yang selalu ku pakai, itu tadi sebilang ku gulung naik ke atas kepalaku, sama itu yg depannya dibagian muka dikasi longgar sedikit baru ujungnya dikasi kebalakang semua, karena kalau pashmina ku pakai agak ketutup pipi ku yang besar ini hahaha	Memakai model hijab tumpuk dan hijab <i>messy</i> .
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> tertentu?	Kecocokan ji sebenarnya, kayak misalnya, kemeja ku cocok ga kalau hijab pashmina warna begini atau tidak rok ku cocok ga kalau ku kasi sama hijab begini.	Perpaduan warna yang diterapkan.
12.	- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda	- kalau dari keseluruhan mulai dari atas kepalaku sampai kaki ku, memang tidak, apanah masih kelihatan betisku karena kaos kaki pendek yang sering ku pakai, tapi kalau hijab ku	-Memperlihatkan aurat, yaitu betis. -ketertarikan saya pada <i>fashion</i>

	itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?	memang sih tidak sesuai sah ku rasa sama ajaran agama, apanah semua orang tau kalau tidak boleh ki kasi lihat lekukan tubuh ta, itumi kenapa hijab wajib untuk tutup i seluruh tubuh ta. - Tertarikka ji dengan hal-hal <i>fashion</i> .	
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	Tidak ji, karena tau meka kalau saya itu suka pakai pashmina <i>silk</i> atau yang lainnya.	Menggunakan pashmina <i>silk</i> tumpuk dan hijab <i>messy</i> .
14.	Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?	Mungkin saja ku coba model yang <i>trend</i> lain lagi. Tapi kalau tidak pastimi jadi diri sendirika.	Mencoba model hijab lain, hingga kembali ke model awal.
15.	Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?	Begini karena toh bukan ji ku sebut diri ku <i>trend</i> meka begini sebenarnya, tapi itu <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ku pakai kayak ada gaya untuk diriku sendiri, yang bisa saja lain daripada yang lain. Apanah kebanyakan <i>fashion</i> itu kaya <i>modis</i> , <i>stylish</i> , <i>casual</i> , atau apa itu lah intinya, nah mauka kayak begitu makanya ikutika <i>trend</i> hijab yang bisa bentuk i identitas diri ku.	Saya ingin terlihat <i>modis</i> , <i>stylish</i> , <i>casual</i> hingga model <i>fashion</i> lainnya.
16.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda	Iyya sih karena ciri khas ku itu pakai hijab yang	Orang lain mengenal saya dengan hijab

	kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?	model begini, teman-teman ku jadi kenal ka seperti itu.	yang saya gunakan sebagai ciri khas.
17.	Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?	Ku terima mi dengan kalau cocokka akan sepakai, tapi kalau tidak maka tidak ku pakai.	Memakainya ketika cocok, dan sebaliknya.
18.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?	Kembali lagi, tergantung orang-orang bagaimana i dalam berpakaian, karena kalau soal cara berpakaian pastinya dilarangi pakai kaos kaki pendek atau rok tergantung, dan kadang juga ada beberapa dosen mata kuliah yang tidak suka baju kemejata dikasi masuk di dalam rok, dan soal hijabnya kurasa sah-sah saja ji pakaika begini.	Hijab yang dipakai membentuk identitas diri sebagai mahasiswi muslimah.
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	Tidak adaji menurutku, apa saja yang ku suka maka sekenakan i.	Menggunakan apapun yang saya senangi.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	Kalau bagi yang terapkan i kayaknya tidak, apanah ku lihat juga memang adami tergantung roknya, baru pakai kaos kaki pendek, na jelas dilarangi seperti itu.	Pakaian yang dipakai melanggar kode etik kampus.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri	Pastinya ada.	Ada.

	anda dengan menerapkan <i>trend hijab fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?		
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend hijab fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	Rasa bahagia yang buat i suasana hatiku senang kalau ke kampus.	Perasaan bahagia dan senang.

Subyek 5

Nama : Hasniar

Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2023

Alamat : Pinrang

Prodi : Sosiologi Agama

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	identitas diri itu menurutku, gambaran tentang diriku, contohnya penampilan fisikku, atau penilaian tentang diriku sendiri.	Gambaran terkait diri seseorang, misalnya penampilan.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Gambaran identitas diri ku itu penampilan ku, seperti misalnya pakaian yang ku kenakan setiap harinya, yang teman-teman ku tau seperti apa penampilanku.	Pakaian yang menggambarkan identitas diri.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	Itu mi yang ku bilang pakaian ku yang bentuk i identitas diri ku, kayak teman-teman ku tauka dengan apa yang ku	Pakaian yang membentuk identitas diri saya.

		pakai.	
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Ada, hijab kan penampilan juga, samajinya sesuatu yang kenakan yang orang-orang bisa lihat atau orang-orang bisa nilai dari hijab yang ku pakai toh.	Hijab merupakan atribut fisik saya yang bisa dinilai.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	eee...kalau soal meningkatnya ku rasa meningkat identitas diriku, karena begini dengan hijab pashmina begini ku pakai kayak melekat mi sama saya, sama halnya teman ku hapal sekalimi, jadi gampangka nekenali temanku.	Model hijab pashmina kaos <i>rayon</i> membentuk identitas diri yang mudah dikenali oleh orang lain.
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	Hijab yang seperti sekarang ku pakai, pashmina kaos rayon sih.	Hijab pashmina kaos <i>rayon</i> .
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Tergantung bagaimana pakaian yang mau ku pakai, kayak kalau misal rok span ku pakai, menurutku lebih cocok kalau pashmina ku pakai, tapi kalau rok plisket paling segi tiga ku pakai baru ku liliti.	Menyesuaikan pakaian yang cocok untuk digunakan.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	eee...kalau dari hijab ku pernah semuami sepakai model-modelnya hijab e, kayak hijab tumpuk ke atas kepala, hijab yang diikat dibelakang, sama ini yang kayak saya pakai sekarang hijab yang tergantung satu	Menggunakan berbagai macam model hijab, seperti hijab tumpuk, hijab ikat ke belakang, dan hijab bahu.

		sisinya dibahu, terus ku padukan sama kemeja yang agak over size warna-warna kalem e, baru ku kasi style dalam i, baru rokku span tergantung, baru paling bawami kaos kaki pendek baru sepatu balet, kadanggi kets juga.	
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	Tidak ku cari ji, tapi suka jika lihat-lihat atau ku follow akun-akun selebgram hijabers di tiktok atau instagram, baru itumi biasa muncul mi.	Mengikuti akun selebgram hijabers di tiktok dan instagram.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Tergantung aktivitas apa ku lakukan di kampus, misal dulu tidak terlalu ku model ji hijab ku karena buru-buru ka masuk kuliah untuk belajar, tapi kalau sekarang yah ku model mi sesuai bagaimana ku suka karena tidak adaji tututan haruska cepat, jadi sempat jika model-model hijab ku setiap ke kampus ka.	Menggunakan berbagai macam bentuk hijab saat saya ke kampus.
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan trend hijab <i>fashion</i> tertentu?	Keserasian sih, mmmm...kek bilang serasi juga kira-kira kalau pashmina begini ku pakai sama rok span, atau kemejanya cocok juga semua.	Mencocokkan pakaian yang ingin saya gunakan.
12.	- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai	- Belumpi sebenarnya, apanah masih belum pi menutup semua bagian	- Tidak menutup seluruh bagian tubuh -Hijab yang saya

	dengan menurut ajaran Islam menurut anda? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?	tubuh ku, masih kelihatan kadang auratku juga. - Eee....kan dikampus juga nda neanjurkan ki untuk pakai jilbab besar yang penting sopan, jadi bagiku sopan ji kurasa dan layak ji untuk ku pakai, dan mungkin untuk sementara di kampus beginimi dulu, Insya Allah suatu saat akan taatma itu hahahahaha.	kenakan tetap sopan.
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	Tidak ji, karena ku taumi kalau hijab begini yang teman-teman ku tauka. Makanya seringka pakai pashmina begini, selain karena enak dipakai, terlanjur netauma juga teman ku.	Penggunaan hijab yang dikenal oleh orang lain.
14.	Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?	Ku coba model hijab lain, tapi tidak pernahji ada bilang tidak ku capai i, karena ini cuma persoalan hijab to jadi selalu ji bisa ku realisasikan.	Merealisasikan model hijab.
15.	Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?	kayakmi intinya identitas diri ta itu kita pakai hijab, dan disini bisa dibilang ku kembangkan identitas diri ku lewat <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sekaligus sebagai bentuk keterampilanku juga dalam berpenampilan.	Mengembangkan identitas diri melalui <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> dan meningkatkan keterampilan saya dalam berpenampilan.
16.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda	Tentunya iya, karena penanda ku mi ini	Hijab pashmina kaos <i>rayon</i> sebagai simbol

	kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?	ceritanya.	saya.
17.	Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?	Ku terapkan juga sesuai dengan kesukaanku model bagaimana, jelasmu juga bahwa seterimami ini ada <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang bisa bantuka ekspresika penampilanku, kah bukan saja wajah bisa diekspresikan tapi penampilan juga.	<i>Trend</i> hijab <i>fashion</i> membantu saya dalam mengekspresikan penampilan.
18.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?	iyyeee, karena dengan ku terapkannya ini <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> seolah-olah toh sudah menjadi penilaian bagi diriku sendiri, kalau ternyata sukaka pakai hijab begini, atau ku tau apa mauku sebenarnya lewat berbagai penampilan ku.	Menilai diri sendiri melalui penampilan sebagai bentuk identitas diri saya.
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	Ada sih kalau saya, karena tidak ku pakai itu hijab segi tiga misalnya, kalau tiba-tiba tidak serasi ku lihat sama pakaianku, atauka biasa itu mauki pakai segitiga kita lupa strikai biasa kusut diatasnya, biasa tidak kita pakai mi.	Ketika hijab yang dikenakan tidak serasi dan tidak rapi.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam	Tidak, apanah banyak aturan yang harus diterapkan dari agama itu sendiri dalam pakai hijab, aturan-aturannya,	Penggunaan hijab di agama memiliki aturan.

	negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	tapi dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> orang juga semakin aneh modelnya sebenarnya.	
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	Ada dong, pastinya ada.	Ada.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	Kebahagiaan kecil yang selalu buatka untuk mau kenakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> itu sendiri.	Perasaan bahagia merupakan bentuk dorongan ingin mengenakannya.

Subyek 6

Nama : Putri Melinda

Hari/Tanggal : Jumat, 10 November 2023

Alamat : Dolangan, Pinrang

Prodi : Sosiologi Agama

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	identitas diri...Mmm mungkin gambaran ta terhadap diri ta sendiri, yang kalau misal disadari apa yang kayak diyakini selama ini yang ada pada diri ta sendiri, kurang lebihnya mungkin kayak begitu.	Gambaran terkait diri seseorang, Seperti keyakinan.

2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Gambaran identitas diri ku itu yang selama ini apa yang ku kasi lihat orang-orang, kayak ku sadari selama ini seringka pakai sesuatu yang ku senang, jadi kayak sudah menjadi gambaran diri ku ini, misal seringka pakai baju warna pink misalnya, jadi kayak apapa melekat mi sama saya itu warna pink.	Atribut diri sebagai gambaran identitas diri.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	Itumi kayak sesuatu yang ku senang untuk ku pakai i, mulai dari apa yang ku pakai dari kepala hingga ujung kaki ku. Misalkan kalau dikepala hijab ku, dibadan pakain atau rok ku, terus di kaki ku, kayak sepatu atau kaos kaki ku. Begitu.	Pakaian misalnya, hijab, baju, rok, sepatu, maupun kaos kaki yang membentuk identitas diri saya.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Iye jelas ada, karena itu kan hijab yang ku pakai kayak apa dih? Kayak itu tadi apa yang ku kasi lihat orang, nah itumi salah satunya hijab. Kayak orang tau kalau hijab ku itu salah satu identitas diri ku juga, makanya selalu dikenakan.	Hijab yang membentuk identitas diri saya.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	Kalau soal identitas diri ku bilang meningkat, kurasa iya meningkat, karena itu diawal semakin sering ku pakai hijab begini misalnya,	Hijab segitiga <i>bella square</i> yang dililit membentuk identitas diri saya dan mudah dikenali oleh orang lain.

		maka orang toh kayak netaumi kalau begini hijab ku selalu, dan ku pakai begini selalu apanah ku pahami mi kalau teman ku netau ka dengan sebagaimana hijab yang selalu ku pakai.	
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	Inimi yang ku pakai sekarang, segi tiga yang ku lilit di atas kepala, atau biasa nebilang orang hijab tumpuk, sama hijab pashmina yang terurai baru seblahnya lagi dikasi naik di atas pundak.	Hijab segitiga <i>bella square</i> tumpuk, dan hijab pashmina bahu yang membuat identitas saya meningkat.
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Sebenarnya lebih ke warna bajuku ji.	Menyesuaikan warna baju.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	mhhh begitu toh ku lilit mi ke atas pakai peniti, tapi segi tiga <i>bella square</i> ji selalu, sama itu tadi sebilang yang dikasi naik dibahu pashmina, baru kemejaku lebih sukaka yang polos agak longgar e, rokku senangka yang plisket, tapi kadangji agak ngegantung i. kan seringka pakai kaos kaki pendek toh, jadi kadang kalau tergantung rok ku kelihatan mi kalau kaos kaki pendekka.	Dua model hijab yang sering digunakan, yaitu Hijab segitiga <i>bella square</i> tumpuk, dan pashmina bahu.

		Begitulah kurang lebihnya.	
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	Kadangkala cari referensi kadang juga ku lihat mahasiswi lainnya, tapi lebih sering lihatka referensi hijab disosmed.	Mencari referensi hijab di sosial media.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	intinya modelnya toh senangka lilit i di atas kepalaku, sama itu pashmina yang satu arah baru dikasi naik dibahu.	Lebih senang menggunakan model tumpuk dan pashmina bahu sebagai bentuk identitas.
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan trend hijab <i>fashion</i> tertentu?	eee apa roh? Mungkin bagus atau tidaknya yang nelihat orang, karena begini biar misalnya bilangka bagus, tapi kalau teman-temanku lihat i tidak bagus, mungkin ku pikir-pikir jg untuk tidak pakai i.	Pendapat orang lain.
12.	- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?	- Soal hijabnya tidak sih. Apanah tidak netutup semua badanku intinya. - untuk saat ini menurutku, ku pakai mi dulu apa yang bisa ku pakai, apanah dikampus juga nda newajibkan jeki untuk pakai hijab besar begitu.	- hijab yang tidak menutupi seluruh bagian tubuh. - kampus tidak mewajibkan penggunaan hijab syar'i.
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	tidak ji kurasa, kah awalnya netau memang meka temanku kalau seringka pakai hijab segitiga yang ku lilit ke atas jadi, sering tomeke	Menggunakan hijab segitiga tumpuk.

		pakai i.	
14.	Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?	Carika referensi hijab lain, kayak tadimi ku bilang biasaka cari referensi di sosial media.	Mencari referensi hijab di sosial media.
15.	Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?	eeee....dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> bisa dikatakan kalau bisaka kembangkan identitas diri ku seperti apa yang ku senangi dan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang sekarang bisaka lebih <i>modis</i> .	Ingin mengembangkan identitas diri dengan penampilan yang <i>modis</i> .
16.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?	mm iyee pastinyami. Karena apa yang ku pakai itumi identitas diri ku dan itu buat i temanku jadi nehapal ma.	Membuat orang lain mengenal saya dengan atribut yang digunakan.
17.	Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?	Ku terapkan juga pada diri ku, kalau memang bagus ku lihat maka seterima i kalau bisa ku terapkan dalam diri ku juga.	Menerapkannya ketika baik untuk dipandang.
18.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?	Kurasa iyya, karna aturan juga yang ada dikampus intinya pakai hijab ki, dan hijab yang ku pakai juga selama ini tidak ji yang sampe tercekik leherku kayak <i>trend</i> hijab lainnya.	Hijab yang saya pakai selama ini sesuai dengan aturan kampus.
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk	ada, tergantung kalau misal tidak bagus nelihat temanku pakai hijab	Mendengar pendapat orang lain.

	membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	pashmina misalnya, maka tidak ku pakai i. karena lagi-lagi ku bilang bagus ku lihat, belum tentu bagus nelihat temanku. Atau bisa juga mama ku dirumah nelihat ka pakai hijab yang tidak cocokka, biasa bilang “tidak cocok dimukata itu nak”, nah biasa disitu ku ganti mi hijabku.	
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	tidak tauka sebenarnya pastikan bilang necerminkan mi ga atau tidak, intinya menurutku saya toh kalau pakai hijab mi ke kampus necerminkan mi.	Ketika saya menggunakan hijab maka saya adalah muslimah.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	ada lah, karena kayak ku capaimi apa yang ku mau atau ku senangi lewat itu <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> e. misalnya toh lihatka hijab warna cream terus ku pakai di saya, berfikirka ji bilang siapa tau tidak cocok diwarna kulit muka ku, makanya biasa ada muka gelap kalau tidak cocok sama warna begitu. Makanya kalau cocokka toh puas sekalika ku rasa.	Puas saat cocok untuk saya gunakan.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di	Kepuasan yang menyangkut suasana hatiku pastinya, kek itu rasa bahagia atau bisa	Perasaan bahagia saat ke kampus.

	institut agama islam negeri parepare?	saja jadi senangka ke kampus karena itu.	
--	---------------------------------------	--	--

Subyek 7

Nama : Nurul Hijrah

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Alamat : Baumassepe

Prodi : Jurnalistik Islam

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	Anu, semacam tanda pengenal, yang apa ku pakai.	Simbol.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Gambaran identitas diri dih...gambaran identitas diriku yaah pakaianku.	Pakaian sebagai identitas diri.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	Kalau yang bentuk i identitas diriku mungkin, semua yang ada pada diriku.	Atribut yang digunakan.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Pastinya ada, karena itu jilbab to yang melengket sama dirita atau katakanmi saja kalau jilbab itu simbolnya perempuan yang beragama Islam.	Hijab membentuk identitas diri karena merupakan simbol perempuan muslim.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	Meningkat i, karena bagiku hijab apapun yang saya gunakan pasti itu yang buatka netau orang dan salah satunya nyamanka juga gunakan i.	Hijab membuatnya lebih dikenal.
6.	Penggunaan hijab yang	Bermacam-macam je	Hijab yang berbagai

	bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	saya hijabku, apa lagi kalau soal model, sudah semuami kesina ku coba dan ku pakai, mulai dari yang sekarang ini kita lihat yang biasa-biasa saja sampe itu yang dililit-lilit e memang.	model, mulai dari yang biasa-biasa saja hingga hijab lilit.
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Tergantung pakaian apa yang mau ku kasi sama i.	Menyesuaikan dari perpaduan pakaian.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Nah kalau hijabnya itu tadi sebilang sembaranggi model hijab ku, intinya sepadukan sama pakaian atau rok yang warna warni, atau model rok yang kayak levis ga atau midi, begitu.	Berbagai macam model hijab yang dipadukan dengan pakaian berwarna dan rok levis maupun midi.
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	Tidakji juga sedding.	Tidak mencari referensi.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Sebenarnya toh untuk identitas diriku itu yang netau dengan pakaika hijab <i>pashmina</i> kaos je sama segi tiga <i>bella square</i> yang diikat kebelang.	Menggunakan <i>pashmina</i> kaos hingga <i>bella square</i> ikat belakang.
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan	Nyamanka lihat i atau nyamanka pakai i, sama orang-orang juga	Ketika nyaman untuk digunakan dan dilihat.

	menggunakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> tertentu?	bagusji nelihat.	
12.	- Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda? - Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?	- nda tauma itu tp di agama sendiri nda baik kalau kelihatan lekukan tubuh. - untuk saat ini nda bisaka jawab pasti soal itu, karena terbilang juga umurku masih mauka pakai apapun pakaian yang ku senangi selagi nda pernahja bukka hijabku amanji serasa.	- agama melarang memperlihatkan lekukan tubuh - tetap menggunakan hijab.
13.	Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?	Tidak ji sedding kah ku tau ji bagaimana identitas diriku dengan hijab yang ku pakai.	Menggunakan hijab yang sesuai dengan identitas dirinya.
14.	Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?	Pakai lagi model lain simpel ji.	Menggunakan hijab model lain.
15.	Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?	Tertarikja dengan hal-hal pakaian, dan saya sukaka modifikasi i apapun itu termasuk pakaian dan hijab.	Selalu memodifikasi pakaian agar lebih menarik.
16.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?	Pastinya, karena nehapalmi bentukan ku temanku.	Membuat orang lain mengenalnya.
17.	Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan	Sepakai semua yang tertarikka untuk kenakan i.	Memakainya ketika tertarik untuk menggunakannya.

	adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?		
18.	Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?	iya sih karena di kampus nda harusji sedding pakai jilbab besar orang, Cuma ituji biasa ada dosen yang larangki gulung jilbabta ke belakang atau diikat i.	Kampus tidak menuntut mahasiswi untuk menggunakan hijab syar'i.
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	Ada tergantung suasana hati saya je. Kalau mauka lagi pakai model ikat misalnya ku pakai lagi, tapi kalau mauka lagi pakai <i>pashmina</i> kaos misalnya itu lagi ku pakai.	Mengikuti suasana hati dalam menggunakannya.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	Belumje apanah itu tadi masih kelihatan lekukan tubuh e.	Memperlihatkan lekukan tubuh.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	Bah iyye deng ada itu kalau soal kepuasan laloshih.	Ada kepuasan.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	Senang pastinya atau bahagiaka.	Perasaan bahagia.

Subyek 8

Nama : Sabil

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2023

Alamat : pinrang

Prodi : Manajemen Dakwah

No.	Pertanyaan	Verbatim	Coding
1.	Menurut anda, apa itu identitas diri?	Sesuatu yang melekat sama dirinya orang.	Simbol diri.
2.	Menurut anda, bagaimana gambaran identitas diri anda?	Gambaran identitas diriku itu kayak apa yang ku yakini untuk ku pakai.	Keyakinannya terhadap sesuatu.
3.	Apa saja yang membentuk identitas diri anda?	Keyakinan ku terhadap sesuatu kayakmi itu pakaian e, yakinka pakai ini karena sesukai pakai i.	Keyakinannya terhadap pakaiannya.
4.	Apakah ada pengaruh pembentukan penggunaan hijab dalam membentuk identitas diri anda?	Ada, karena hijab itu salah satu bentuk keyakinananta kalau pakaika hijab ku jalankan mi satu kewajibanku dan dilindungika dari hal-hal yang tidak baik dengan hijab.	Hijab adalah bentuk keyakinannya terhadap agama yang merupakan hijab melindunginya dari perkara yang tidak baik.
5.	Bagaimana proses penggunaan hijab membentuk identitas diri anda, meningkat/positif atau sebaliknya?	Meningkat, karena hijab yang ku pakai itu sebenarnya tidak magaya bagaimana ji, namun benar kalau seringkalika pakai hijab <i>pashmina</i> dibanding	Menggunakan hijab <i>pashmina</i> agar temannya mengenalnya.

		lainnya supaya temanku tauka dengan hijab begitu.	
6.	Penggunaan hijab yang bagaimana, yang membuat identitas diri anda meningkat?	Bukanji yang bagaimana-bagaimana, intinya <i>pashmina</i> apapun itu <i>pashmina</i> .	Penggunaan hijab <i>pashmina</i> .
7.	Bagaimana anda menentukan hijab yang akan anda kenakan saat ke kampus dalam membentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Soal ku tentukan itu tergantung dari warnanya ga pakaianku atau model bagaimana pakaianku supaya cocok i sama hijab ku.	Menyesuaikan dari warna pakaian dan modelnya.
8.	Bagaimana bentuk <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dalam keseharian anda di kampus yang menandakan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Bentuknya itu tadi, hijab <i>pashmina</i> misalnya seringka padukan dengan bentuk rok model A bukan rempel tapi bukan juga span.	Model hijab <i>pashmina</i> dipadukan dengan rok A.
9.	Apakah saat ini anda masih sering mencari referensi hijab untuk dikenakan dalam aktivitas anda di kampus atau anda melihat beberapa mahasiswi lainnya?	Kadang sih, karena cantik-cantik juga selihat di sosial media model-model hijab yang sekarang laku.	Mecari di sosial media.
10.	Bagaimana anda terus mengenakan berbagai macam model hijab sebagai bentuk <i>self-identity</i> (identitas diri) anda?	Kalau untuk membentuk identitas diriku yah itumi <i>pashmina</i> sering ku pakai, <i>pashmina</i> kaos <i>jersey</i> namanya.	Hijab <i>pashmina</i> kaos <i>jersey</i> .
11.	Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam memutuskan menggunakan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> tertentu?	Cocok ka ga atau tidak baruka pakai i.	Menjadi pertimbangannya tergantung kecocokan.
12.	- Apakah <i>trend</i> hijab	- auh nda ku tau je kalau	- <i>pashmina</i> yang

	<p><i>fashion</i> yang anda kenakan sudah sesuai dengan menurut ajaran Islam menurut anda?</p> <p>- Mengapa anda tetap mengenakan itu sementara menurut anda itu tidak sesuai dengan ajaran Islam?</p>	<p>begitu, karena intinya pakai hijabka dan nda setampakkan ji dadaku, ini <i>pashmina</i> ku netutupji selalu dadaku.</p>	<p>digunakan tetap menutupi aurat.</p>
13.	<p>Apakah anda seringkali bingung dengan <i>self-identity</i> (identitas diri) anda sendiri dalam mengenakan hijab?</p>	<p>Tidakji, karena selaluka ji pakai apapun itu yang nyaman atau sesuka ji.</p>	<p>Memakai yang nyaman untuk digunakan.</p>
14.	<p>Apa yang sering anda lakukan ketika anda tidak mencapai <i>trend</i> hijab yang anda inginkan pada diri anda?</p>	<p>Tetapka saja pakai model begitu-begitu</p>	<p>Kembali ke model hijab awal..</p>
15.	<p>Apa yang membuat anda mengikuti <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> sebagai bentuk identitas diri anda?</p>	<p>Bagus i ku lihat.</p>	<p>Ketika bagus dipandang.</p>
16.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang anda kenakan dapat memudahkan orang lain untuk mengenali anda saat berada di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>Iya memudahkan kayak temanku lah.</p>	<p>Memudahkan teman-temannya.</p>
17.	<p>Bagaimana bentuk penerimaan diri yang anda lakukan dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di institut agama islam negeri parepare?</p>	<p>Secoba i dulu kalau ku lihat cocokka, kalau tidak yah tidak ku lanjut i pakai i</p>	<p>Bentuk penerimaan dirinya dengan tidak menggunakannya saat tidak cocok untuk dipakai.</p>
18.	<p>Apakah <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di</p>	<p>Membentuk, karena itu tadi kalau teman-teman</p>	<p>Teman-teman lebih mengenalnya.</p>

	institut agama islam negeri parepare membentuk identitas diri anda sebagai mahasiswi muslimah?	tauka dengan apa yang sepakai.	
19.	Apakah ada pengendalian dalam diri anda untuk membatasi diri anda dalam mengenakan hijab?	Ada, misal kalau jelle ku lihat kalau saya pakai i.	Tergantung kecocokan.
20.	Bagaimana menurut anda, apakah dengan adanya <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> yang ada di institut agama islam negeri parepare sudah mencerminkan muslimah pada umumnya?	Iya tidak sih, apanh tergantung bagaimana hijabnya nepakai.	Tergantung hijab yang digunakan.
21.	Apakah ada kepuasan tersendiri di dalam diri anda dengan menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> di aktivitas keseharian anda di institut agama islam negeri parepare?	Adaa pastinya, apanah tercapai je apa yang ku mau.	Ada kepuasan.
22.	Bagaimana kepuasan yang anda rasakan saat menerapkan <i>trend</i> hijab <i>fashion</i> saat berada di institut agama islam negeri parepare?	Bahagiaka kalau pika kampus.	Perasaan bahagia saat ke kampus.

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Risdianti Ase lahir di Kota Parepare tanggal 10 september 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Ase dan Ibu Asmawati, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl.Pinisi/Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari TK Kemala Bhayangkari, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 45 Parepare, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Parepare, dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Peneliti pernah aktif di Organisasi Internal kampus sebagai anggota Minat dan Bakat program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2021. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Donri-Donri kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Parepare. penulis pernah menjadi *Volunteer* di Puspaga Peduli Ta'.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu ***“Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fahion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare.***

